



**IMPLEMENTASI NILAI – NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DI SMK ISLAMIC TECHNOLOGY MARINAH
AL-HIDAYAH MEDAN DENAI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat –
Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana S.1 Dalam Pendidikan Agama
Islam

OLEH

Ridho Rahmandani

NPM :1710110055

Program Studi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

MEDAN

2021



**IMPLEMENTASI NILAI - NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DI SMK ISLAMIC TECHNOLOGY MARINAH
AL-HIDAYAH MEDAN DENAI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat –
Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana S.I Dalam Pendidikan Agama
Islam

OLEH

Ridho Rahmandani

NPM : 1710110055

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., M.A

Pembimbing II

Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd

Lampiran :

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi an **Ridho Rahmandani**

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB

Di -

Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama **Ridho Rahmandani** yang berjudul "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

و السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, 4 Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., M.A **Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id plaud@pancabudi.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai"** atas nama **(Ridho Rahmandani)** dengan NPM **(1710110055)** telah di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyahkan Sarjana S1 Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada tanggal:

25 Agustus 2021 M
16 Muharam 1443 H

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Panitia Pelaksana

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Sakban Lubis, S.H.I., M.A

Penguji II,

Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., M.A

Penguji III,

Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd

Penguji IV,

Manshuruddin, S.Pd.I., M.A

Penguji V,

**Ristra Sandra Ritonga, S.Pd., M.Pd.,
Kons**



Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., M.A., CIQaR., CIQnR

Halaman Surat Pernyataan

SURAT PERNYATAAN

Nama : RIDHO RAHMANDANI
NPM : 1710110055
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di SMK Islamic
Technology Marmah Al-Hidayah Medan Denai

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 13 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



Ridho Rahmandani

1710110055

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 06 Agustus 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RIDHO RAHMANDANI
 Tempat/Tgl. Lahir : BINJAI / 30 Desember 1997
 Nama Orang Tua : IRMAN
 N. P. M : 1710110055
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 No. HP : 083167116960
 Alamat : Jl. Andalan 4 No. 333 Perumnas Berngam, Kota Binjai

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denat**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

XL

Diketahui/Disetujui oleh :



Hormat saya



Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA
 Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA

RIDHO RAHMANDANI
 1710110055

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

**BERITA ACARA
PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**

Pada hari ini, tanggal 16 Agustus 2021, telah terjadi perubahan judul mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Ridho Rahmandani
NPM : 1710110055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil bimbingan dari kedua pembimbing skripsi saya yaitu:

- Pembimbing I : Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., M.A
- Pembimbing II : Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd

Telah menyetujui perubahan judul skripsi yaitu:

Judul awal:

“Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di SMK Islamic Technology Medan Denai ”

Judul perubahan:

“Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di SMK-Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai”

Demikian berita acara ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 16 Agustus 2021

Ka. Prodi,

Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., M.A
Dosen Pembimbing II : Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd
Nama Mahasiswa : Ridho Rahmandani
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110055
Jenjang Pendidikan : Strata I (S1)
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam di SMK Islamic
Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
25 Januari 2021	Perbaikan Judul		
8 Februari 2021	Acc Judul		
11 Mei 2021	- Pengurangan materi - Perbaikan latar belakang masalah - Perbaikan rumusan masalah - Perbaikan metode penelitian		
18 Mei 2021	- Perbaikan kalimat pada bagian observasi		
20 Mei 2021	Acc Seminar Proposal		
7 Juni 2021	Konfirmasi untuk Saran dari Penguji		
1. Agustus 2021	- Perbaikan pada Pertebatan huruf - Perubahan kata di rumusan masalah - Spesifik variabel wawancara - Pengurangan Sejarah Sekolah - Perbaikan Intrepestasi hasil wawancara		
4 Agustus 2021	- Perbaikan Saran dan kesimpulan ACC Sidang ACC judul lxx		

Medan,
Dekan,

(Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., M.A., CIQaR., CIQnR)





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., M.A
Dosen Pembimbing II : Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd
Nama Mahasiswa : Ridho Rahmandani
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110055
Jenjang Pendidikan : Strata I (S1)
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam di SMK Islamic
Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
19 Mei 2021	- Perbaiki baris Alinea - Perbaiki Peletakan Footnote - Perbaiki tuisan arab - Perbaiki ukuran Spasi pada arti ayat		
20 Mei 2021	- Perbaiki ukuran huruf arab - Perbaiki Alinea pada arti ayat dan hadis		
20 Mei 2021	ACC Seminar Proposal		
2 Agustus 2021	- Perbaiki kata pada abstraksi - Perbaiki baris spasi - Perbaiki font arab - Perbaiki jarak spasi - Pembuatan tabel kegiatan penelitian - Perbaiki tabel data guru - Pembahasan data guru laki-laki dan perempuan.		
4 Agustus 2021	- Perbaiki kata ilmu dalam cover - Penambahan nama lengkap Sekolah - Perbaiki jarak baris ayat		
5 Agustus 2021	ACC Sidang Skripsi ACC JMA LKR		

Medan,
Dekan,



(Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., M.A., CIQaR., CIQnR)

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Yusni Murniati Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 255/PERP/BP/2021

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : RIDHO RAHMANDANI
N.P.M. : 1710110055
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 04 Agustus 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 04 Agustus 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : RIDHO RAHMANDANI
 Tempat/Tgl. Lahir : BINJAI / 30 Desember 1997
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110055
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Konsentrasi : Pendidikan Guru Agama Islam
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 140 SKS, IPK 3.83
 Nomor Hp : 083167116960

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam di SMK Islamic Teknologi Medan Denai

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

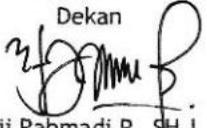
*Coret Yang Tidak Perlu

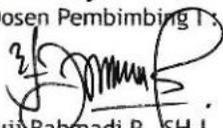
Rektor I,

 (Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 10 Mei 2021
 Pemohon,

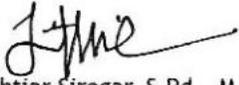
 (Ridho Rahmandani)

Tanggal : ~~11 Mei 2021~~
 Disahkan oleh :
 Dekan

 (Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA)

Tanggal : ~~11 Mei 2021~~
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA)

Tanggal : ~~20 Mei 2021~~
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam

 (Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd)

Tanggal : ~~20 Mei 2021~~
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd)

SURAT PERNYATAAN

Nama : RIDHO RAHMANDANI
NPM : 1710110055
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di SMK Islamic
Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 13 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



Ridho Rahmandani

1710110055

Subject: Ridho Rahmandani_1710110055_PAI.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_Li

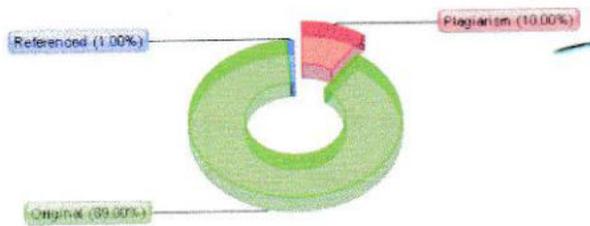
Comparison Phrase Rewrite Detected language

Check type: Internet Check



Detailed document body analysis

Relation chart



Distribution graph



Top sources of plagiarism: 20



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI

Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : RIDHO RAHMANDANI
NPM : 1710110055
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di SMK Islamic Technology
Marinah Al-Hidayah Medan Denai

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan dan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., M.A

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing II

**Bahtiar Siregar, S.Pd.I.,
M.Pd**

Diketahui/disetujui oleh:

Ka. Prodi,

Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd

Diketahui/disetujui oleh:

Dekan,

**Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I.,
M.A**

ABSTRAKSI

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI SMK ISLAMIC TECHNOLOGY MARINAH AL-HIDAYAH MEDAN DENAI

Oleh

RIDHO RAHMANDANI

NPM : 1710110055

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai serta faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan implementasi tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer yang diperoleh dari Kepala Sekolah, guru mata pelajaran PAI dan siswa/i SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan denai dan sumber data sekunder yang diperoleh dari wawancara bersama salah seorang guru umum serta lembaran dokumentasi. Prsosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data ialah dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada beberapa nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai yang berwujud pada kegiatan dan peraturan sekolah seperti shalat dhuha, shalat zuhur berjemaah, membaca Al-Qur'an, menutup aurat, budaya 5S, dan berdoa sebelum belajar. Ada tiga faktor pendukung keberlangsungan implementasi tesebut seperti: a) tanggup jawab kepala sekolah; b) kerjasama para dewan guru; dan c) kesadaran diri yang tinggi dari siswa. Disamping itu ada pula ada faktor yang menjadi penghambat yaitu kurangnya fasilitas bacaan siswa.

Kata kunci: Implementasi, Nilai, Pendidikan Islam

Medan 31 Juli 2021

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur atas berkat rahmat Allah yang maha kuasa dengan berjuta rahmat dan karunia-Nya yang tercurah sehingga segala hajat termasuk penyelesaian skripsi ini dapat berjalan lancar. Shalawat beserta salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw. Semoga beliau berkenan memberikan syafaat kepada kita di yaumul akhir kelak.

Dengan berbagai proses dan alur perjuangan yang telah dilakukan akhirnya menghantarkan penulis pada titik penyelesaian pembuatan skripsi. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini tak lain yakni untuk melengkapi dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan dalam program studi Pendidikan Agama Islam. Selain itu pembuatan skripsi ini bertujuan untuk menggali lebih jauh tentang sebuah implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan di sebuah sekolah formal yang dimana penerapan nilai-nilai pendidikan Islam itu jarang untuk kita temui di sekolah-sekolah formal pada umumnya.

Dengan berbagai kelemahan dan kekurangan yang penulis miliki akhirnya skripsi yang berjudul **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai”**, dapat juga diselesaikan.

Sebagai wujud rasa syukur kepada Allah Swt. Karena telah selesainya skripsi ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Untuk Ibunda penulis, INDRAYANI Nst., Ayahanda IRMAN, beserta keluarga penulis yang telah memberikan dukungan dari mulai pertama kali masuk kuliah hingga pada tahap akhir ini.
2. Untuk Bibi penulis, Ibu Fauziah Nst., yang telah banyak membantu tambahan kebutuhan perkuliahan penulis. Mulai dari uang pendaftaran awal kuliah, uang membeli buku hingga biaya untuk pendaftaran sidang meja hijau penulis.
3. Rektor Universitas Pembangunan Pancabudi Medan yakni Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., MM., yang telah menyetujui judul penulis.
4. Dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora yakni Ustadz Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., M.A., CIQaR., CIQnR., yang telah mengikut sertakan penulis dalam seminar proposal.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yakni Ustadz Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd., yang telah membantu dan mempermudah segala urusan mahasiswa/i PAI terutama penulis dalam bidang akademik dan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan mahasiswa/i.
6. Dosen pembimbing I yaitu Ustadz Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., M.A., CIQaR., CIQnR., dan dosen pembimbing II yaitu Ustadz Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd.,

yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.

7. Kepala Sekolah SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai yakni Bapak Heru Syahputra, S.Fil., M.Pem.I yang juga merangkap sebagai Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah mempermudah penulis baik dalam data wawancara dan izin observasi.
8. Kepala Tata Usaha SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai yaitu Ibu Lailatus Syifa Manik, S.Pd., yang telah memberikan data identitas sekolah kepada penulis.
9. Guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai yaitu Bapak Agustianda, M.Pem.I yang telah bersedia melakukan wawancara dengan penulis.
10. Peserta didik di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai yang telah bersedia memberikan data melalui wawancara dengan penulis.
11. Senior penulis di kampus yakni Abangda Simal Afriyansah, S.Pd., yang telah banyak membantu menjawab pertanyaan penulis mengenai teknis dan pelaksanaan penelitian.
12. Adik-adik penulis yakni Ruli Al-Rafi, Ranti Al-Fira dan Rika Hartika yang senantiasa selalu mendoakan dan mendukung penulis.
13. Semua pihak di tempat peneliti bekerja yang telah memberi izin cuti agar peneliti bisa melakukan penelitian.

14. Sahabat-sahabat penulis yang memberikan dukungan dan semangat terhadap penulis

Penulis hanya dapat mengucapkan ribuan terimakasih atas kebaikan semuanya. Semoga Allah Swt. membalas dengan kebaikan yang lebih besar lagi. Aamiin Allahumma aamiin.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa begitu banyak kekurangan dan kesalahan yang perlu untuk diperbaiki guna sebagai evaluasi penulis. Untuk itu penulis mengharapkan masukan, koreksi, tanggapan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan tersebut. Mudah-mudahan apa yang penulis tulis dapat bermanfaat untuk kita semua. Akhir kata penulis memohon maaf atas kesalahan dan kelemahan yang terdapat dalam skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Binjai, Februari 2021

Penulis

Ridho Rahmandani
NPM
1710110055

Daftar Isi

Halaman Surat Pengajuan Munaqasyah	i
Halaman Surat Pengesahan	ii
Halaman Surat Pernyataan.....	iii
ABSTRAKSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penulisan.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II	8
LANDASAN TEORI.....	8
A. Kerangka Teori.....	8
1. Kajian tentang Implementasi Nilai-nilai	8
2. Kajian tentang Pendidikan Islam	10
3. Kajian tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam	17
4. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Sekolah	27
B. Penelitian Yang Relevan	36
BAB III.....	38
METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Pendekatan Metode yang digunakan dan alasannya	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Sumber Data	40

D. Prosedur Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	43
F. Sistematika Pembahasan	44
BAB IV	47
HASIL PENELITIAN	47
A. Temuan Umum	47
1. Sejarah SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah	47
2. Identitas Khusus Sekolah	48
3. Visi dan Misi Sekolah	48
4. Tujuan Sekolah	49
5. Ciri Khas yang Menjadi Unggulan	50
6. Sarana dan Prasarana.....	50
7. Data Guru Beserta Status dan Jabatan di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai	51
8. Data Siswa Di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai	53
B. Temuan Khusus	54
1. Pelaksanaan Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai.....	54
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Implementasi Nilai- nilai Pendidikan Islam di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai	81
BAB V	91
KESIMPULAN DAN SARAN	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
Lampiran-Lampiran	97
Lampiran I : Form Pengajuan Judul Skripsi	97
Lampiran II : Berita Acara Perubahan Judul Skripsi	98
Lampiran III : Berita Acara Bimbingan Pembimbing I	99
Lampiran IV : Berita Acara Bimbingan Pembimbing II	100
Lampiran V : Surat Permohonan Riset/Penelitian/Observasi	101

Lampiran VI : Surat Balasan Permohonan Riset/Penelitian/Observasi.....	102
Lampiran VII : Instrumen Penelitian.....	103
Lampiran VIII : Fhoto-Fhoto Selama Penelitian	106
Lampiran IX : Data Guru.....	112
Lampiran X : Permohonan Meja Hijau	113
Lampiran XI : Surat Keterangan Bebas Pustaka	114
Lampiran XII : Surat Keterangan Bebas Plagiat.....	115
Daftar Riwayat Hidup	117

Daftar Tabel

Tabel 1. Kegiatan dan Waktu Penelitian.....	40
Tabel 2. Data Guru beserta Status dan Jabatan.....	52
Tabel 3. Data Siswa.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia agama berperan sebagai *Nation Character Building* atau fondasi penting dalam pembentukan watak dan karakter bangsa. Dengan agama manusia akan mampu mengelola ilmu pengetahuan dan keterampilan yang ia dapat menjadi suatu hal yang bermanfaat untuk dirinya dan orang banyak serta bernaung dalam nilai-nilai kebaikan. Maka sudah seharusnya nilai-nilai agama menjadi hal yang penting ada dalam kurikulum pendidikan.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran wajib di setiap sekolah baik itu umum maupun kejuruan, sebagai wasilah untuk mentransfer nilai-nilai agama ke dalam diri peserta didik. Akan tetapi sangat disayangkan penanaman nilai-nilai agama tersebut seringkali hanya berupa teori-teori. Padahal teori saja tidak akan cukup untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik.

Penerapan nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam peraturan, kurikulum, atau program sekolah itulah yang akan mampu melahirkan budaya Islami di sekolah tersebut sehingga ruh dari pendidikan Islam itu akan tertanam di dalam kepribadian para peserta didik. Penerapan nilai-nilai keIslaman ke dalam peraturan dan program yang dibuat oleh sekolah, umumnya yang kita tau hanya dilaksanakan di pondok-

pondok pesantren serta sekolah-sekolah madrasah mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Jarang sekali kita jumpai sekolah-sekolah umum yang menerapkan nilai-nilai keIslaman. Apalagi sekolah menengah kejuruan yang visi-misinya mencetak generasi unggul dalam skill dan kemampuan. Hampir tidak ada sekolah berbasis kejuruan yang menerapkan prinsip-prinsip atau nilai-nilai pendidikan Islam.

Padahal nilai-nilai pokok pendidikan Islam seperti akidah, syariat, dan akhlak itu sangat penting ditanamkan sembari dalam proses pengembangan kemampuan dan keterampilan peserta didik. Kejuruan apa pun yang menjadi fokus peserta didik pasti kelak akan membawa masalah yang besar apabila ia bersanding dengan nilai-nilai akidah, syariah dan akhlak yang kokoh.

Misal seorang Akuntan yang tertanam dihatinya akidah yang benar ia tidak berani untuk memainkan uang perusahaan sebab meyakini bahwa Allah selalu melihat dan mengetahui sekecil pun perbuatan yang ia lakukan sekalipun tidak ada orang lain yang mengetahui. Seorang Teknisi yang tertanam dihatinya nilai syariah yang benar ia pasti tidak akan berani berbohong tentang kerusakan barang yang ia perbaiki sebab kecurangan adalah sesuatu yang sangat dilarang dalam Islam dan tidak akan ada keberkahan dari uang hasil kebohongan.

Begitu pula dengan nilai akhlak. Peserta didik lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan bidang apa pun, ketika ia sudah bekerja menggunakan keterampilan dan kemampuan yang ia dapat, ia pasti akan menggunakan keterampilan dan

kemampuan itu pada hal-hal yang tidak merugikan orang lain dikarenakan implementasi nilai akhlak yang ada dalam dirinya.

Sekolah Menengah Kejuruan Islamic Technology Marinah Al Hidayah Medan Denai, tampil sebagai salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang meletakkan label Islam pada nama sekolah tersebut. Dimana label Islam itu didukung dengan beberapa aplikasi yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang diterapkan di sekolah tersebut. Pastinya ada beberapa nilai-nilai pendidikan Islam lainnya yang terwujud dalam prinsip, peraturan dan kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam sekolah sehingga label Islami bersanding dengan nama sekolah tersebut.

Dalam sekilas pengamatan peneliti ada beberapa hal yang menarik perhatian, yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian. Dimana ketika para siswa sampai ke gerbang sekolah, mereka langsung menuju mushola untuk mengambil wudhu kemudian melaksanakan shalat dhuha. Lalu dalam contoh lain seperti peneakan anak jilbab teruntuk siswi perempuan. Dan ada beberapa ibadah yang menjadi rutinitas di sekolah tersebut, misal seperti membaca doa dan Al-Qur'an dengan keras dan secara bersama-sama sebelum memulai pelajaran.

Sepanjang observasi awal pra penelitian yang peneliti lakukan, peneliti melihat begitu banyak poster-poster di dinding sekolah yang bernuansa ajakan kepada nilai-nilai keIslaman. Seperti poster tentang ajakan berperilaku jujur, ajakan untuk menjaga wudhu, ajakan untuk menahan amarah dan lain sebagainya. Kemudian peneliti juga melihat satu upaya yang dikerahkan Kepala Sekolah untuk menjaga nilai-nilai

keIslaman di sekolah tersebut yakni dengan mengadakan apel pagi di setiap harinya yang kemudian di apel pagi tersebut siswa diberi nasihat keagamaan dan siraman rohani oleh Kepala Sekolah yang juga berperan sebagai guru mata pelajaran PAI di sekolah tersebut.

Selain dari kata *Islamic* yang tertera dalam identitas sekolah tersebut, beberapa nilai-nilai pendidikan Islam yang tampak dari sekilas pengamatan peneliti mendorong dan membangkitkan motivasi peneliti untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam tentang suatu penerapan nilai-nilai keIslaman di sekolah tersebut. Guna memecahkan maksud di balik label *Islamic* yang tertera dan bersanding dengan nama sekolah.

Apakah benar nilai-nilai Islam yang terlingkup dalam pendidikan terimplementasi di sekolah itu? Sehingga tepatlah penggunaan kata *Islamic* yang bersanding dengan nama sekolah. Dengan bekal nilai-nilai pendidikan Islam itu akan menjadi tameng peserta didik untuk membentengi keterampilan dan kemampuan yang diperoleh. Sehingga pendidikan yang ia dapat berhasil menjadi jawaban atas kebutuhan materil untuk menghadapi segala peluang dan tantangan di era globalisasi ini sekaligus bisa menyelamatkannya pula dari segala bahaya dan ancaman yang ada.

Berpijak dari latar belakang di atas, di ambil sebuah penelitian dengan judul **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menguraikan identifikasi masalah antara lain :

1. Penerapan nilai-nilai keIslaman dalam lembaga sekolah yang berbasis kejuruan yang pada umumnya pendidikan berbasis kejuruan itu hanya berfokus pada kompetensi dan keahlian siswa yang orientasinya hanya ke arah materialistis.
2. Terjaganya ruh pendidikan yang masih mengedepankan prinsip spiritual di di SMK Marinah Al-Hidayah Medan Denai di tengah maraknya persaingan era globalisasi yang mengikis nilai-nilai agama itu sendiri.
3. Nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan melalui penerapan di SMK Marinah Al-Hidayah Medan Denai, bukan hanya sebatas teori dimana pada umumnya sekolah menengah kejuruan hanya menanamkan nilai-nilai agama Islam hanya melalui teori lewat sebuah mata pelajaran PAI.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai ?

D. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan khazanah ilmu pengetahuan terhadap segala pihak tentang pentingnya penanaman nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran apapun sebagai benteng untuk mengarungi kehidupan yang penuh ancaman dan bahaya ini.
 - b) Penelitian ini bisa menjadi bahan informasi bagi tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi para intelektual pendidikan, penelitian ini di harapkan menjadi inspirasi, untuk menerapkan nilai-nilai spiritual yang berwujud penerapan bukan hanya sekedar teori kepada para peserta didik, agar mereka tidak hanya terdidik dalam hal material namun juga dalam nilai agama dan moral.

- b. Bagi pihak sekolah, penelitian ini di harapkan menjadi motivasi untuk semakin memperbanyak strategi, cara, dan upaya untuk penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan sekolah.
- c. Bagi para guru terkhusus guru PAI, penelitian ini di harapkan akan menjadi sebuah pembelajaran bahwa nilai-nilai pendidikan Islam itu tidak bisa hanya lewat teori dan penjelasan tapi juga sebuah praktek dan penerapan.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengalaman baru guna memperluas wawasan dalam penggalian lebih jauh tentang nilai-nilai pendidikan Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kajian tentang Implementasi Nilai-nilai

a. Pengertian Implementasi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* implementasi diartikan sebagai penerapan dan pelaksanaan.¹ Artinya ada sebuah praktek yang dilaksanakan. Ada sebuah ide atau gagasan yang tidak hanya menjadi kata-kata melainkan berwujud sebuah pelaksanaan dalam realita.

Sementara menurut H.E Mulyasa, Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” (Penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).²

Maka dari beberapa definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa, implementasi adalah sebuah upaya untuk menjadikan suatu ide atau gagasan

¹ Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kashiko, 2006, hal. 298

² Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, hlm. 178

menjadi pelaksanaan yang diterapkan dalam kenyataan dimana pelaksanaan tersebut akan menimbulkan dampak dan akibat secara nyata.

Ketika sebuah ide atau gagasan diterapkan ke dalam pelaksanaan maka disitu akan terjadi sebuah efek yang dapat kita lihat dengan nyata. Misal, ada sebuah gagasan yang sering kita baca di jalan raya “buanglah sampah pada tempatnya”. Tapi faktanya kita melihat begitu banyak sampah yang berserak di jalan raya. Tidak ada efek atau dampak dari gagasan tersebut. Mengapa? Karena gagasan tersebut tidak terlaksana dalam implementasi. Kalau seandainya gagasan tersebut terimplementasi di dalam pelaksanaan maka dengan segala upaya yang dilakukan, misal seperti pembuatan tempat sampah, pengawasan atau hukuman denda bagi yang membuang sampah sembarangan maka pasti akan ada sebuah dampak besar yakni jalan raya akan bersih tanpa sampah yang berserak disana sini.

b. Pengertian Nilai

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.³ Muhaimin dan Abdul Mujib mendefinisikan nilai sebagai sesuatu yang praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat.⁴

³ Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999, hal. 677

⁴ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Tri-genda Karya, 1993, hal. 110

Sementara menurut Chabib Thoha nilai merupakan suatu hal yang melekat pada suatu hal yang lain, yang menjadi identitas sesuatu tersebut.⁵

Sementara dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar kata nilai. Nilai yang tertera dalam angka yang menjadi bayaran atas prestasi yang kita ukir, misal nilai pada mata pelajaran. Nilai yang melekat pada suatu benda memiliki harga tukar rupiah yang sangat tinggi, misal sebuah perhiasan yang memiliki harga puluhan juta maka pastilah ia memiliki nilai yang tinggi.

Maka dari semua definisi di atas dapatlah kita simpulkan bahwa nilai adalah unsur terpenting yang melekat pada sesuatu hal yang membuat sesuatu hal tersebut menjadi sangat berharga.

2. Kajian tentang Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam mengandung dua unsur yang terpadu menjadi satu yakni pendidikan dan Islam. Pendidikan dan Islam sejatinya merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, sebab Islam itu sendiri sangat menjunjung tinggi pendidikan dan pendidikan yang sempurna adalah pendidikan yang tertanam dari padanya prinsip-prinsip Islam.

Ada pun pendidikan, menurut John Dewey, adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam sesama

⁵ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000, hal. 60

manusia.⁶ Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁷

Menurut Bapak Pendidikan Nasional yakni Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak) untuk memajukan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya.⁸ Berbeda dengan K.H Ahmad Dahlan yang berpandangan bahwa, pendidikan adalah upaya strategis untuk menyelamatkan umat dari pola berpikir yang statis menuju pada pemikiran yang dinamis dengan dididik agar cerdas, kritis, dan memiliki daya analisis yang tajam dalam memetadinamika kehidupannya pada masa depan.⁹

Sementara menurut hukum dalam tata negara Indonesia yakni perundang-undangan, dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal I mengatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

⁶ Faisal Ismail, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, hal. 2

⁷ Ahmad D Marimba, dalam Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 34

⁸ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Bandung: Yrama Widya, 2020, hal. 10

⁹ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Ensiklopedia Tokoh Pendidikan Islam Mengenal Tokoh Pendidikan di Dunia Islam dan Indonesia*, Padang: Quantum Teaching, 2005, hal. 206

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰

Singkatnya pendidikan adalah suatu upaya untuk membentuk manusia terbaik yang unggul dalam keimanan, taqwa, akhlaq, ilmu pengetahuan, kesehatan, dan keterampilan. Maka hakikatnya pendidikan harus mengacu pada segala upaya dalam pengembangan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan, akhlak, etika serta moral, wawasan ilmu pengetahuan, kesehatan fisik dan rohani, serta keterampilan.

Adapun pengertian Islam, Syalkul 'l-Azhar Cairo al-marhum Mahmud Syaltut menuliskan : Islam adalah agama Allah yang diperintakkannya untuk mengajarkan pokok-pokok serta peraturan-peraturannya kepada Nabi Muhammad, dan menugaskan untuk menyampaikan agama tersebut kepada seluruh manusia mengajak mereka untuk memeluknya.¹¹

Islam sebuah ajaran yang diturunkan kepada Seorang manusia bernama Muhammad yang kemudian harus disampaikan pada seluruh umat manusia. Islam terikat dengan peraturan-peraturan guna untuk menjadikan manusia pemeluk islam itu menjadi manusia terbaik.

¹⁰ Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: Kencana, 2017, hal. 32

¹¹ Endang Saifuddin, *Kuliah al-Islam : Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Ed. 2, Cet. 1, Jakarta: Rajawali, 1976, hal. 74

Pada hakikatnya sekalipun Islam itu memisah dengan pendidikan namun Islam itu sendiri sudah memegang prinsip-prinsip dan tujuan yang ada dalam pendidikan yakni membentuk manusia terbaik. Islam juga mewakili prinsip-prinsip yang menjadi ruh pendidikan seperti nilai keimanan, ketaqwaan, akhlaq, ilmu pengetahuan, kesehatan, kebersihan, hubungan dengan sesama, menata kehidupan dan lain sebagainya.

Semua prinsip-prinsip pendidikan yang dimuat Islam tertera banyak dalam ayat-ayat Allah Swt. di Al-Qur'an dan sabda Nabi di kitab hadis. Namun untuk menyampaikan dan memperluas prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang tertera di dalam Al-Qur'an dan hadis tersebut kepada seluruh manusia Islam memerlukan sebuah wadah dan wadah itu tak lain adalah pendidikan.

Sementara dalam definisi lain, bahwa Islam adalah sebuah bentuk pengakuan dan penyerahan diri secara mutlaq kepada zat yang maha benar, yakni Allah Swt. Pengakuan dan penyerahan diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata baik perilaku rohani ataupun jasmani, seperti shalat, puasa, zakat, menunaikan ibadah haji, serta ibadah yang lainnya.¹²

Maka jika kita ambil sebuah kesimpulan dari penggabungan antara definisi pendidikan dan Islam bahwasanya pendidikan Islam sejatinya tak lain adalah jalan untuk membimbing ruhani dan jasmani seseorang pada pengakuan dan

¹² Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, hal. 181

penyerahan mutlaq kepada Allah Swt. yang diwujudkan dengan segala bentuk aktivitas ritual.

Namun para ahli berbeda pendapat tentang perumusan definisi pendidikan Islam. Misal seperti al-Abrasyi mengatakan bahwa, pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaqnya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan ataupun tulisan.¹³

Sementara menurut Hasan Langgulung, pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.¹⁴ Pemikiran yang dipaparkan oleh Hasan Langgulung lebih sesuai dengan ruh Islam bahwa pendidikan sejalan dengan harapan kehidupan manusia yakni kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagaimana harapan itu yang tidak pernah lepas dari untaian doa umat Islam seluruh dunia yakni *Robbana aatina fid dun-ya hasanah, wa fil aakhirati hasanah, wa kina 'azaaban naar.*

¹³ Athiyah al-Abrasyi, dalam buku Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, hal.36

¹⁴ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1980, hal. 94

Berdasarkan hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 dirumuskan, pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengajarkan, mengarahkan, melatih, mengasuh, mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.¹⁵

b. Tujuan Pendidikan Islam

Salah satu aspek penting dan mendasar dalam pendidikan adalah aspek tujuan. Hal ini dikarenakan tujuan pendidikan merupakan faktor yang mewarnai hitam putihnya suatu pendidikan., dan menentukan kearah mana anak didik akan dibawa. Karena itu perlu adanya perumusan tujuan pendidikan yang maksimal , tegas, jelas, sebelum semua kegiatan pendidikan dilaksanakan.¹⁶

Terkait dengan tujuan pendidikan Islam, terdapat beberapa rumusan tujuan pendidikan oleh beberapa pakar Islam. Misalnya Muhammad Athiyah al-Abrasyi memetakan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut, yaitu: membentuk *akhlaq al-karimah*; mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat; persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya; menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik; mempersiapkan tenaga profesional yang terampil.¹⁷

¹⁵ Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, Padang: The Zaki Press, 2009, hal. 48

¹⁶ Asnil Aidah Ritonga dan Irwan, ed, *Tafsir Tarbawi*, Bandung: Citapustaka Media, 2013, hal.

¹⁷ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, dalam Siti Muri'ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, Semarang: RaSail Media Groub, 2011, hal. 8

Sementara menurut Muhammad Yunus tujuan pendidikan Islam yakni untuk menyempurnakan hubungan manusia dengan khaliqnya (*Muamalah ma'al Khalik*), menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia (*Muamalah ma'al makhluk*), dan mewujudkan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antar hubungan kedua itu dan mengaktifkan kedua-nya sejalan dalam diri pribadi yang dalam artian upaya untuk mengenal dan memperbaiki diri (*muamalah ma'an nafsi*).¹⁸

Namun yang perlu kita ketahui bahwa tujuan utama dari pendidikan Islam tentunya tak lepas dari tujuan keberadaan manusia di muka bumi. Sebab hadirnya pendidikan adalah untuk membawa manusia kepada hakikatnya sebagai manusia. Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang senantiasa mengabdikan kepada Allah Swt. sebagaimana itu menjadi tujuan kehidupan manusia diciptakan di muka bumi ini. Dan itu Allah paparkan dalam Al-Qur'an yang berbunyi

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan tidaklah aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada ku.” (Q.S. Adz-Dzaariyaat : 56)

Dalam ayat ini, Allah menegaskan bahwa tujuan hidup muslim adalah beribadah kepada Allah, yaitu melakukan segala perbuatan apapun yang tidak

¹⁸ Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012, hal. 160

ada larangan agama disertai dengan niat mengabdikan kepada-Nya. Perbuatan apapun asal mendapat rida Allah. Ukuran keridaan Allah terletak pada kepatuhan melaksanakan perintah-perintah-Nya tanpa mendekati larangan-larangan-Nya. *The ultimate goal* dari beribadah sebagai tujuan “antara” ini adalah kebahagiaan hidup dunia akhirat dalam keridaan-Nya.¹⁹

3. Kajian tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Sesungguhnya nilai-nilai pendidikan Islam terkait erat dengan nilai-nilai yang ada dalam Islam itu sendiri. Dimana nilai-nilai yang ada dalam Islam itu berusaha ditransformasikan kepada umat Islam melalui pendidikan Islam. Jika kita cermati dari ulasan mengenai definisi dan tujuan pendidikan Islam kita bisa lihat bahwa unsur-unsur penting yang menjadi ruh dalam membangun Islam melalui pendidikan Islam itu tak lepas dari tiga hal yakni akidah, syariat dan akhlak.

Akidah sebagai benteng dalam menjalankan kehidupan kemudian syariat yang menjadi wujud dari akidah yang benar dengan pelaksanaan yang sungguh-sungguh lalu terimplementasikan akidah dan syariat itu menjadi suatu perilaku hati dan diri yang disebut sebagai akhlak. Dan itulah yang kemudian menjadi nilai-nilai terpenting yang utama di dalam pendidikan Islam.

Sebagaimana dalam sebuah hadis yang panjang ketika malaikat Jibril menyamar menjadi salah seorang laki-laki datang menghampiri dan bertanya pada

¹⁹ Nanang Gojali, *Tafsir Dan Hadis Tentang Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, hal. 175

Rasulullah yang saat itu beliau sedang berkumpul dengan para sahabat. Ada tiga hal utama yang ditanyakan oleh malaikat Jibril diantaranya, jelaskan padaku tentang Iman (*akhbirni 'alal iman*), jelaskan padaku tentang Islam (*akhbirni 'alal islam*), jelaskan padaku tentang Ihsan (*akhbirni 'alal ihsan*). Yang kemudian ketiga hal yang diminta untuk dijelaskan oleh Jibril itulah yang kita kenal dengan rukun iman, rukun Islam dan rukun ihsan.

Rukun iman adalah bagian daripada tauhid, yang di dalam rukunnya terdapat nilai-nilai keyakinan. Rukun Islam adalah bagian dari syariat, yang di dalam rukunnya terdapat perintah yang Allah wajibkan kepada umat Islam. Dan rukun ihsan adalah bagian dari pada akhlaq, yang di dalam rukunnya terdapat etika beribadah kepada Allah. Dan Ihsan seringkali disebutkan dalam Al-Qur'an yang diartikan sebagai perbuatan baik. Maka tepatlah bahwa Ihsan menunjukkan suatu nilai akhlaq.

a. Akidah

Pengertian akidah secara bahasa berasal dari kata *al-'aqd*, yakni ikatan, pengesahan, penguatan, kepercayaan atau keyakinan yang kuat, dan pengikatan dengan kuat. Selain itu akidah memiliki arti keyakinan dan penetapan.²⁰ Akidah dapat diartikan sebagai ketetapan hati yang tidak ada keraguan kepada orang yang mengambil keputusan baik benar maupun salah. Akidah menjadi nilai terpenting yang paling utama dalam menjalankan agama (Islam). Sebab Islam

²⁰ Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2016, hal. 13

dibangun atas lima pondasi yang pondasi paling utama nya adalah akidah yakni syahadat yang merupakan ikrar kesaksian tentang keyakinan akan ketuhanan Allah Swt. dan kerasulan nabi Muhammad Saw.

Secara terminologi terdapat beberapa definisi tentang akidah. Dan salah satunya adalah pendapat yang dikemukakan oleh Hasan Albanna²¹ yaitu:

الْعَقَائِدُ هِيَ الْأُمُورُ الَّتِي يَحِبُّ أَنْ يُصَدِّقَ بِهَا قَلْبُكَ وَتَطْمَئِنُّ إِلَيْهَا نَفْسُكَ
وَتَكُونُ يَقِينًا عِنْدَكَ لَا يُمَارِجُ رَيْبٌ وَلَا يَخَالِطُهُ شَكٌّ

“Aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hatimu, mendatangkan ketenangan jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.”

Penyebutan makna akidah dalam Al-Qur’an sering dikaitkan dengan iman. Iman dalam pengertian ini bukan hanya sekedar percaya terhadap sesuatu, melainkan kepercayaan itu juga mendorong seseorang untuk mengucapkan dan melakukan sesuatu sesuai dengan keyakinannya. Sebagaimana kaidah iman dikatakan bahwa *iqroru bil lisan, tashdiqun bil qolbi, wa ‘amalu bil arkan* (iman adalah sesuatu yang diucapkan oleh lisan yang disamping itu juga diyakini oleh hati, dan diamalkan oleh seluruh anggota badan. Keimanan yang tertanam didalam hati lalu terwujud dalam secara lisan dan perbuatan melalui amal merupakan bagian daripada akidah yang lurus.

²¹ Hasan Al-Banna, Dalam Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, 1992, hal.

Akidah juga dikenal dengan istilah “tauhid” yang berarti beriman pada ke-Esaan Allah, *al-iman bi wahdaniyatillah*. Faktor pendidikan bagi terbentuknya tauhid dan iman kepada Allah merupakan inti dari pendidikan Islam. Pilar pendidikan berintikan tauhid dan keimanan menjadikan manusia mampu memadukan antara fungsi akal dan wahyu.²²

Dakwah pertama kali diemban oleh Rasulullah adalah di kota Makkah dengan wahyu pertama yang turun yakni surah al-Alaq ayat 1-5.²³ Dari aspek kepercayaan dan agama, orang-orang Arab Makkah adalah para penyembah berhala. Tidak kurang dari tiga ratus berhala yang mereka anggap tuhan atau pelindung manusia.²⁴ Berangkat dari kondisi itu lah selama tiga tahun di Makkah nilai yang pertama kali dibangun oleh Rasulullah Saw. adalah tauhid atau akidah.

Pokok pembinaan pendidikan Islam di kota Makkah adalah pendidikan tauhid yang menitikberatkan penanaman nilai-nilai tauhid kedalam setiap individu muslim agar jiwa mereka terpancar sinar tauhid dan tercermin dalam perbuatan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.²⁵ Maka sudah jelaslah betapa pentingnya nilai akidah di dalam pendidikan Islam sehingga itu menjadi

²² Abd. Rahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam : Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hal. 38-39

²³ Ahmad Choirul Rofiq, *Cara Mudah Memahami Sejarah Islam*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2019, hal. 78-81

²⁴ Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2008, hal. 62

²⁵ Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam Dari Masa Rasulullah hingga Reformasi di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, hal. 38

suatu nilai yang paling berharga dan menjadi unsur terpenting di dalam pendidikan Islam.

b. Syariat

Unsur terpenting yang menjadi suatu nilai utama dalam Islam ataupun pendidikan Islam selanjutnya adalah syariat. Kata syariat adalah bahasa Arab yang diambil dari rumpun kata *syara'a*. Pokok arti dalam bahasa Indonesia ialah jalan raya yang dilalui atau labuh. Kata-kata lain yang sama artinya dengan syariat ialah sunnah atau minhaj. Oleh sebab itu boleh juga kita ambil kesimpulan syariat adalah garis hidup yang dilalui oleh seorang Islam.²⁶

Sebagai seorang muslim kita sudah diberikan garis sebagai rambu-rambu dalam menjalankan kehidupan. Rambu-rambu itulah yang kita kenal sebagai syariat. Dengan syariat maka kehidupan yang kita jalankan di dunia ini akan teratur sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh sang pencipta kehidupan itu, tidak berjalan sesuka hati melainkan berjalas atas petunjuk yang telah diturunkan. Allah tegas kan dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَىٰ
الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

“Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan mmembawa petunjuk dan agama yang benar untuk memenangkannya di atas segala agama meskipun orang-orang musyrik membencinya.” (Q.S. Ash-Shaff : 9)

²⁶ Hamka, *Studi Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2020, hal. 1

Banyak ayat Al-Qur'an yang memuat kata syariat diantaranya kita bisa lihat dalam surah Al-Jatsiyah ayat 18 yang berbunyi :

ثُمَّ جَعَلْنَا عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبَعُهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

“Kemudian kami jadikan engkau diatas perkara yang disyariatkan maka ikutilah syariat itu dan janganlah engkau ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.” (Q.S. Al-Jatsiyah : 18)

Dari ayat tersebut kita bisa mengambil sebuah kesimpulan bahwa *pertama*, syariat itu datang nya dari Allah, *kedua*, syariat itu harus diikuti, dan yang *ketiga*, syariat harus lebih dahulu diutamakan dari memperturutkan keinginan hawa nafsu.

Menurut istilah para ‘ulama, syariat adalah hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah untuk hamba-hamba-Nya yang dibawa oleh salah seorang Nabi-Nya, baik hukum tersebut berhubungan dengan cara bertingkah laku, yaitu yang disebut dengan hukum-hukum cabang (*furu*). Pada dasarnya pengertian syariat sepadan dengan pengertian agama.²⁷

Dalam pengertian lebih detailnya Syekh Muhammad Syaltut merumuskan bahwa sesungguhnya yang dikatakan syariat itu nama dari peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh Allah Swt. atau telah digariskan pokok-

²⁷ H.A Djazuli, *Ilmu Fiqh Penggalan Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005, hal. 2

pokoknya dan diberatkan kepada kaum muslimin supaya mematuhi, supaya ia diambil oleh orang Islam sebagai penghubung antara dia dan Allah, serta antara dia dan manusia.²⁸ Syariat itu mencakup berbagai hal mulai dari ranah ibadah, pergaulan, cara berpakaian dan juga peraturan dalam segala aspek kehidupan.

c. Akhlak

Lalu unsur terpenting selanjutnya yang menjadi nilai utama di dalam Islam atau pendidikan Islam adalah akhlak. Secara bahasa kata akhlak merupakan bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Berasal dari kata *khalaqo* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalaq* (penciptaan).²⁹

Dan menurut Sidi Ghazelba, akhlak adalah sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia, terhadap tuhan dan manusia, diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Al-Qur'an dan hadis.³⁰

Islam sangat menjunjung tinggi akhlak. Begitu banyak ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Saw. yang menjelaskan tentang akhlak. Bahkan jika kita perhatikan orientasi dari semua ibadah baik yang wajib maupun yang sunnah dalam Islam itu pasti bertujuan kepada akhlak. Misal shalat yang orientasinya

²⁸ Mahmud Syaltut dalam *Ibid*, hal. 159

²⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 1999, hal. 1

³⁰ Siti Ghazalba dalam Dayun Riadi, dan Nurlaili, dan Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, hal. 99

adalah untuk mencegah perbuatan keji dan mungkar. Shalat membimbing akhlak seseorang untuk terhindar dari perangai yang buruk yakni perbuatan keji dan mungkar. Sebagai mana Allah berfirman :

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

“Dan dirikan lah sholat sesungguhnya sholat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.” (Q.S. Al-Ankabut : 45)

Begitu pula dengan ibadah-ibadah lainnya seperti puasa, zakat, haji, sedekah dan lainnya dimana semua ibadah pasti berorientasi kepada pembentukan akhlak. Hadirnya risalah Islam melalui baginda Nabi Saw. salah satu misinya adalah untuk memperbaiki akhlak sebagaimana dalam sabda beliau yang berbunyi :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia”

Sebagaimana yang kita ketahui pula bahwa Rasulullah di puji dalam Al-Qur’an dengan keunggulan akhlaknya yang menjadi suri tauladan untuk semua umat manusia. Dalam Al-Qur’an Allah berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada diatas budi pekerti yang agung.” (Q.S. Al-Qolam : 4)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ.....

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah suri teladan yang baik bagimu.....” (Q.S. Al-Ahzab : 21)

Nabi Muhammad Saw. menonjol ditengah kaumnya karena perkataannya yang lemah lembut, akhlaknya yang utama, dan sifat-sifatnya yang mulia. Beliau adalah orang yang paling utama kepribadiannya di tengah kaumnya, paling bagus akhlaknya, paling terhormat dalam pergaulannya dengan para tetangga, paling lemah lembut, paling jujur perkataannya, paling terjaga jiwanya, paling terpuji kebaikannya, paling banyak memenuhi janji, paling bisa dipercaya dan beliau menghimpun semua keadaan yang baik dan sifat-sifat yang diridhoi orang lain.³¹ Sehingga itu yang menjadi modal utama Rasulullah untuk menyampaikan dakwah dan risalah Islam ke tengah-tengah masyarakat.

Maka dari semua uraian tersebut dapat lah kita simpulkan betapa pentingnya peran akhlak dalam pendidikan Islam sehingga menjadi ruh dari Islam dan menjadi nilai utama yang wajib di paparkan dan diajarkan dalam kurikulum pendidikan Islam.

Pada umumnya akhlak terbagi atas dua yakni akhlak terpuji atau akhlak yang baik dan juga akhlak tercela atau akhlak yang buruk. Muhammad

³¹ Shafiyurahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, (Terj) Kathur Suhardi, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008, hal. 60

Abdullah Waraz mengklasifikasikan akhlak terpuji terkait dengan kehidupan sehari-hari ke dalam lima macam di antara nya³² :

- 1) *Al-akhlaq al-fardiyah*, yaitu akhlak yang terkait dengan individu seseorang. Seperti mensucikan diri, mengendalikan diri, sederhana, memelihara pandangan, jujur, menahan amarah, rendah hati, sabar, ikhlas dan lain sebagainya.
- 2) *Al-akhlaq al-usriyah*, yaitu akhlak yang terkait dengan urusan keluarga. Seperti berbuat baik kepada orang tua, tidak durhaka terhadap orang tua, menyenangkan hati orang tua, istri menghormati suami, tidak membangkang suami, suami memuliakan istri, memberi nafkah terhadap keluarga dan lain sebagainya.
- 3) *Al-akhlaq al-ijtimaiyyah*, yaitu akhlak yang terkait dengan sosial kemasyarakatan. Seperti tidak menipu, tidak mencuri, tidak menyakiti, tidak memakan hak orang lain, tidak menghina, tidak merendahkan orang lain, tidak mengumpat, tidak membuka aib orang lain, menepati janji, berbuat adil dan lain sebagainya.
- 4) *Al-akhlaq al-daulat*, yaitu akhlak yang terkait dengan pemerintahan. Baik itu menyangkut kewajiban antara pemerintah pada rakyat juga kewajiban rakyat kepada pemerintah.

³² Muhammad Abdullah Waraz dalam Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah dan Akhlaq*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019, hal. 80

5) *Al-akhlaq al-diniyah*, yaitu akhlak yang terkait dengan kewajiban dalam Agama. Seperti beriman kepada Allah, mensyukuri nikmat-Nya, ridho terhadap takdir-Nya, tawakkal kepada-Nya, mencintai Allah diatas segalanya, mengedepankan perintah Allah dari pada urusan dunia lainnya dan lain sebagainya.

Sementara Muhammad Ibnu Utsaimin mengklasifikasi akhlak terpuji kepada dua macam yakni *pertama*, berakhlak baik terhadap Allah. Diantara contohnya mengimani apa-apa yang disampaikan Allah dalam Al-Qur'an, melaksanakan hukum-hukum-Nya, menerima takdir-Nya dengan tulus. Dan lain sebagainya. Kemudian *kedua*, berakhlak baik dengan sesama makhluk. Diantara contohnya seperti berbuat baik dengan sesama manusia, menjaga darah, harta, dan kehormatannya, menumbuhkan kasih sayang diantara sesama manusia dan lain sebagainya.³³

4. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Sekolah

a. Implementasi Nilai Akidah

Meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya dzat yang disembah kemudian keyakinan itu berwujud menjadi ibadah yang di lakukan oleh badan merupakan salah satu bagian dari penerapan nilai akidah. Misalnya seperti berdoa sebelum belajar. Berdoa merupakan satu ibadah yang lahir atas keyakinan bahwasanya

³³ *Ibid*, hal. 82

ada Dzat yang kuasa tempat meminta yang dimana Dzat itu tak lain adalah Allah Swt.

Dalam upaya menumbuhkan akidah yang kokoh bisa melakukan banyak cara salah satu diantaranya adalah dengan memperbanyak mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Sebab, sebagaimana yang kita tahu bahwa akidah erat hubungannya dengan keimanan. Dan keimanan itu bisa tumbuh, bertambah dan kokoh ketika indera pendengar tersentuh dengan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Sebagaimana yang Allah firmankan dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ .

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambahlah imannya dan hanya kepada tuhan mereka, mereka bertawakkal.” (Q.S. Al-Anfal : 2)

maka membuat sebuah program rutin membaca Al-Qur'an di sekolah merupakan bagian dalam upaya membangun nilai keimanan atau akidah untuk para siswa.

b. Implementasi Nilai Syariat

Menerapkan suatu hukum dan peraturan Allah Swt. dalam menjalankan aktivitas kehidupan di dunia terkhusus pada pembahasan ini mengarah pada dunia pendidikan yakni sekolah, merupakan salah satu implementasi nilai syariat. Baik itu menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah atau pun

menjauhi segala sesuatu yang menjadi larangan-Nya. Menjaga aurat dalam artian tidak membukanya dihadapan orang yang haram melihatnya, merupakan salah satu syariat yang ditetapkan oleh Allah yang wajib ditaati oleh seluruh hamba-Nya. Sebagaimana perihal menjaga aurat telah Allah perintahkan didalam firman-Nya yang berbunyi :

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ^ع

“Katakanlah kepada laki-laki beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan hendaklah mereka memelihara kemaluannya.....” (Q.S An-Nur : 30)

Redaksi ayat *“Dan hendaklah mereka memelihara kemaluan mereka (QS. an-Nur [24] : 30)”* mengisyaratkan kewajiban menutup aurat. Sebab memelihara kemaluan itu berarti juga memeliharanya dari tindak zina, termasuk di dalamnya menutupinya dari pandangan mata.³⁴

Akan tetapi masalah aurat ini menjadi suatu hal yang dianggap sepele bagi bagi para guru yang beragama Islam. Banyak kita lihat para guru yang acuh akan syariat aurat ini. Misal sering kita temui siswa laki-laki yang beragama Islam yang dengan bangga menunjukkan pahanya dengan hanya menggunakan celana pendek ketika pelajaran Olahraga misalnya sepak bola. Padahal jelas bahwasanya paha adalah aurat bagi pria yang tidak boleh diperlihatkan. Sebagaimana dalam hadis Nabi Saw. mengatakan :

³⁴ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Tafsir Ayat-Ayat Ahkam*, (terj) Ahmad Dzulfikar, Taufiq, Mukhlis Yusuf Arbi, Depok: Keira, 2016, hal. 168

لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ وَلَا تَنْظُرُ الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ

“Laki-laki tidak boleh melihat aurat laki-laki, dan perempuan tidak boleh melihat aurat perempuan” (H.R Muslim, Abu Daud, At-Tirmidzi, dan Ahmad)³⁵

Adapun menurut jumhur ahli fiqih, aurat laki-laki bermula dari lutut sampai pusar sebagaimana yang diterangkan dalam hadits-hadits yang shahih.³⁶ Maka bagian paha seorang laki-laki merupakan aurat yang harus dijaga. Haram diperlihatkan kepada orang yang tergolong tidak boleh melihatnya. Sebagaimana Nabi Saw. bersabda :

لَا تُبْرِزُ فَخْدَكَ وَفِي رِوَايَةٍ لَا تُبْرِزُ فَخْدَكَ وَلَا تَنْظُرُ إِلَى فَخْدِ حَيٍّ وَلَا مَيِّتٍ

“Janganlah kamu menampakkan pahamu! Dalam riwayat lain (dikatakan): Janganlah engkau menampakkan pahamu dan janganlah engkau melihat paha orang yang masih hidup atau yang sudah mati” (H.R Abu Daud dan Ibnu Majah)³⁷

Maka upaya dalam menjaga aurat yakni dengan tidak menggunkan celana pendek yang menampakkan paha pada orang banyak merupakan salah satu dari implementasi sebuah nilai syariat.

Membaca ayat suci Al-Qur’an juga merupakan salah satu bentuk implementasi nilai syariat. Sebagaimana Allah berfirman yang berbunyi :

³⁵ *Ibid*

³⁶ *Ibid*

³⁷ *Ibid*, hal. 169

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَهُمْ سِرًّا
وَعَلَا نِيَةً يَرْتَدُونَ تَجَرَّةً لَّنْ تَبُورَ

“*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (al-Qur’an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi*” (Q.S. Fathir : 29)

Rasulullah menegaskan dalam sebuah hadis tentang keutamaan membaca ayat suci Al-Qur’an. Beliau bersabda :

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“*Bacalah Al-Qur’an sesungguhnya Al-Qur’an akan datang dihari kiamat sebagai penolong pada ahlinya*”³⁸

Implementasi nilai syariat selain menjauhi apa yang dilarang oleh Allah Swt. juga bisa mewujudkannya melalui pelaksanaan segala peraturan yang diperintahkan oleh Allah. Kita sering melihat di setiap sekolah yang acuh dengan perintah Allah terkhusus perintah shalat. Begitu banyak sekolah yang tidak menghiraukan panggilan azan ketika azan Zuhur berkumandang.

Shalat berjemaah merupakan sebuah syariat Islam yang harus ditegakkan. Sebagaimana sabda Nabi Saw. bersabda yang diriwayatkan oleh Bukhary, Muslim, dan at-Turmudzy :

³⁸ M. Fathu Lillah, *Masail Qur’an*, Kediri: Santri Salaf Press, 2017, hal. 61-62

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

“ Shalat Berjama’ah lebih utama dari pada sholat sendirian dua puluh tuju derajat”³⁹

Pembiasaan shalat tepat waktu dan berjemaah itu akan menjadi sebuah budaya sehingga para siswa akan semangat pula untuk melaksanakan ibadah sholat lima waktu yang lainnya dengan tepat waktu dan berjemaah pula. Maka apabila prinsip yang seperti itu diterapkan dalam sekolah, maka tepatlah sekolah tersebut di klaim sebagai sekolah yang menerapkan nilai-nilai syariat Islam.

c. Implementasi Nilai Akhlak

Akhlak merupakan hal yang terpenting yang harus dibangun dalam kehidupan. Akhlak menjadi sebuah indikator penentu baik atau buruknya seseorang. Diantara banyaknya cakupan akhlak, akhlak yang paling utama adalah akhlak kepada Allah Swt. sebagaimana bisa kita lihat dalam isyarat Allah dengan firman yang berbunyi :

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ
وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

³⁹ M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Sholat*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001, hal. 343

“ Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri”

Ayat tersebut menjelaskan tentang akhlak berbuat baik terhadap sesama baik itu kedua orang tua, sahabat, saudara, tetangga dan sebagainya. Namun sebelum menyebutkan tentang akhlak terhadap sesama manusia ayat tersebut dibuka dengan kalimat “hendaklah kamu menyembah Allah dan jangan kamu menyekutukan-Nya”. Seolah isyarat dari Allah bahwa sebelum kita membangun Akhlak terhadap sesama manusia maka akhlak yang paling pertama yang harus kita bangun adalah Akhlak terhadap Allah Swt.

Diantara berbagai wujud akhlak kepada Allah, beriman, beribadah dan tidak menyekutukan-Nya merupakan akhlak yang paling utama yang harus kita bangun. Selain itu syukur juga merupakan salah satu akhlak kepada Allah yang harus diterapkan oleh manusia. Syukur merupakan suatu akhlak terpuji wujud dari bentuk terimakasih kita kepada Allah.

Quraish Shihab, membagi tiga wujud dari ungkapan rasa syukur yaitu *pertama*, bersyukur dengan hati yakni dengan menyadari sepenuhnya bahwa nikmat yang diperoleh adalah semata-mata karena anugrah dan kemurahan Ilahi. *Kedua*, bersyukur dengan lidah yakni mengakui dengan ucapan bahwa sumber nikmat adalah Allah sambil memuji-Nya. Dan *ketiga*, bersyukur dengan

anggota tubuh yakni menggunakan nikmat yang diperoleh sesuai dengan tujuan penciptaan dan penganugerahannya.⁴⁰

Salah satu bentuk impementasi dari rasa syukur yang bisa kita terapkan dalam dunia pendidikan yakni sekolah adalah rutinitas ritual sholat dhuha. Yang dimana sholat dhuha itu merupakan sedekah sendi-sendi anggota tubuh kita sebagai wujud bentuk terimakasih kita kepada Allah yang telah menciptakan dalam sebaik-baik bentuk dan dalam sebaik-baik fungsi. Jika ungkapan rasa syukur harus dilakukan seorang muslim setiap hari, maka sebaik-baik ibadah bagi seorang muslim yang menjadikannya senantiasa sadar akan kewajiban bersyukur setiap matahari terbit adalah shalat dhuha. Sebagaimana Rasulullah Saw. bersabda yang artinya

*“ Setiap hari tiap-tiap persediaan harus diberi sedekah, setiap ucapan subhanallah adalah sedekah, setiap ucapan alhamdulillah adalah sedekah, setiap ucapan lailaha illallah adalah sedekah, setiap ucapan allahu akbar adalah sedekah. Setiap amar makruf nahi mungkar adalah sedekah. Dari semua itu, bisa dipenuhi dengan dua rakaat sholat dhuha ”.*⁴¹

Tidak cukup hanya akhlak kepada Allah, akhlak terhadap manusia juga senantiasa perlu diaplikasikan dalam kehidupan. Menimbang bahwasanya kehidupan tidak lepas dari yang namanya hubungan antar sesama manusia. maka ada hal-hal yang harus kita jaga dalam menjalankan kehidupan di tengah-

⁴⁰ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1996, hal. 291-294

⁴¹ Ahmad Razzaqi, *Mencetak Generasi Muslim Teladan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, tt, hal. 210-211

tengah manusia. Sekolah yang merupakan sarana untuk mendidik manusia menjadi lebih baik, memegang andil terhadap pembentukan akhlak antar sesama manusia.

Akhlak yang baik adalah segala sesuatu yang muncul dalam diri yang berwujud pada segala sesuatu yang baik. Bisa berwujud pada perkataan atau perbuatan. Akhlak yang baik terhadap sesama bisa berbentuk rasa kasih sayang antar sesama manusia, mudah memaafkan, senantiasa tersenyum, mengucapkan salam dan sapa serta senantiasa bertutur kata yang baik, ramah dan menjaga adab. Serta membudayakan perilaku sopan dan santun. Dan begitu banyak lagi penjelasan mengenai akhlak terhadap sesama yang tidak bisa peneliti jelaskan secara lengkap dalam tulisan ini.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Rahayu S pada tahun 2018, dengan mengambil judul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VII 3 di SMP Negeri 1 Pinrang” yang menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diterapkan di sekolah SMP Negeri 1 Pinrang khususnya untuk kelas VII 3. Dimana penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut menjadi sebuah strategi dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik seperti peningkatan motivasi belajar, etika, tanggung jawab, dan kemampuan mengendalikan diri ketika menghadapi berbagai persoalan. Adapun penerapan yang dimaksud adalah sholat lima waktu, yasinan setiap jum’at, patuh tata tertib disiplin tanggung jawab, dan memberikan motivasi untuk semangat belajar.
2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Qomariyah pada tahun 2016, dengan mengambil judul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Merti Dusun Untuk Menumbuhkan Kerukunan Umat Beragama” yang menjelaskan tentang penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui sebuah budaya tradisi jawa yang telah lama ada. Dimana dalam adat tradisi tersebut mengandung nilai-nilai Islam seperti *Iqtiqadiyyah*, yang berkaitan dengan pendidikan keimanan, seperti percaya kepada Allah, Malaikai, Rasul, Kitab-kitab, hari akhir dan takdir. Lalu kemudian *Khululqiyyah*, yang berkaitan

dengan pendidikan etika untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiiasi dari dari perilaku terpuji. Lalu selanjutnya adalah *Amaliyyah*, yang berkaitan dengan tingkah laku sehari-hari baik yang berhubungan dengan pendidikan ibadah maupun muamalah.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Makmur Hamdani Pulungan pada tahun 2019, dengan mengambil judul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang”, yang menjelaskan tentang penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang, yang dijalankan dengan tiga fase yakni, *pertama*, perencanaan untuk pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dengan rapat bersama dewan guru untuk mengatur startegi kemudia sosialisasi kepada masyarakat agar ikut turut serta membantu. *Kedua*, pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam dengan mengajak para siswa untuk mengikuti segala aturan dan program-program keagamaan seperti berdoa sebelum belajar, tadarus, melaksanakan sholat sunnah dhuha, sholat berjama’ah, puasa sunnah senin kamis, membudayakan senyum sapa dan salam, memakai peci bagi siswa laki-laki, memakai jibab bagi siswi perempuan, menjaga wudhu, tidak berkata kasar, harus jujur dan sebagainya. Lalu yang *ketiga*, evaluasi penilaian sejauh mana program-program tersebut dapat berjalan dengan lancar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Metode yang digunakan dan alasannya

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*Qualitative research*), merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup dalam deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.⁴²

Peneliti memilih pendekatan ini sebab jenis pendekatan kualitatif sesuai dengan judul penelitian yang ditulis yakni “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai” dimana ada sebuah fenomena atau peristiwa yang menjadi acuan untuk diteliti, yaitu penerapan atau praktek nilai-nilai pendidikan Islam yang berwujud ke dalam perilaku ibadah mulai dari shalat dhuha sebelum memulai pelajaran, lalu pembacaan doa dan ayat suci Al-

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 60

Qur'an sebelum memulai pelajaran, rutinitas sholat berjama'ah dan perilaku-perilaku lainnya. Dimana kemudian semua fenomena dan peristiwa yang diteliti akan dideskripsikan kedalam bentuk narasi berdasarkan hasil dari pengamatan yang seksama dan wawancara yang mendalam.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai yang terletak di Jl. Panglima Denai No.28, Hutan, Kec. Medan Denai, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Alasan memilih sekolah tersebut sebab melihat ada sebuah fenomena unik yang pantas untuk diteliti disekolah tersebut. Yakni sekolah yang berbasis kejuruan tersebut menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam di dalam program, peraturan dan pembelajarannya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai tanggal 4 Januari 2021 sampai dengan tanggal 31 Juli 2021. Adapun alur kegiatan secara rinci sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kegiatan dan Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Keterangan Waktu
1	Menyerahkan Surat Pengantar penelitian untuk Kepala Sekolah	Tanggal 4 Januari 2021

2	Observasi awal pra penelitian ke sekolah	Tanggal 4 Januari 2021
3	Mengambil data melalui pesan <i>whatsapp</i>	Tanggal 26 Januari 2021
4	Penyusunan proposal penelitian	Tanggal 2 Februari - 20 Mei 2021
5	Seminar proposal	Tanggal 2 Juni 2021
6	Observasi penelitian	Tanggal 7 Juni 2021
7	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Tanggal 8 Juni 2021
8	Wawancara dengan guru PAI	Tanggal 9 Juni 2021
9	Wawancara dengan guru Seni Budaya	Tanggal 9 Juni 2021
10	Wawancara dengan siswa	Tanggal 10 Juni 2021
11	Observasi lanjutan	Tanggal 11 Juni 2021
12	Meminta dokumen sekolah pada Tata Usaha	Tanggal 11 Juni 2021
13	Penyusunan Laporan Penelitian	Tanggal 12 Juni - 31 Juli 2021
14	Verifikasi keabsahan data	Tanggal 30 Juli 2021

Tabel 1. Kegiatan dan Waktu Penelitian

C. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴³ Peneliti mengambil data atas dua sumber data yaitu :

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 172

1. Sumber data primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁴ Adapun yang menjadi data primer pada penelitian ini adalah :

- a. Kepala Sekolah SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai
- b. Guru PAI SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai
- c. Siswa-siswi SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai

2. Sumber data sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain, atau lewat dokumen.⁴⁵ Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen sekolah yang diserahkan kepada peneliti.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur dalam pengumpulan data yang penulis lakukan melalui proses Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun uraiannya sebagai berikut :

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, hal. 296

⁴⁵ *Ibid*,

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti akan mencoba mengamati beberapa peristiwa mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai, untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Serta mencatat semua informasi yang didapatkan secara langsung. Peneliti akan mencoba mengamati proses penerapan nilai-nilai Islam yang diterapkan disekolah tersebut seperti shalat dhuha, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya.

2. Wawancara

Dalam mendapatkan sebuah data peneliti akan melakukan sebuah wawancara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada subjek yang menjadi fokus peneliti seperti Kepala Sekolah SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga dua orang siswa/i dengan kriteria tertentu yakni berprestasi mendapatkan ranking 1 di kelas. Tujuannya untuk mendapatkan berbagai informasi yang mendalam. Dengan menggunakan alat bantu seperti daftar pertanyaan, buku, pulpen, dan alat lain yang dapat mendukung dalam proses wawancara tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini berupa pengumpulan catatan transkrip, proposal tentang profil sekolah, buku agenda, foto dan video. Dengan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah, peneliti akan berusaha untuk mengumpulkan

informasi yang berkaitan dengan profil sekolah, guru, kondisi siswa, dan lainnya yang berkaitan dengan pokok permasalahan peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Milis dan Huberman. Dimana yang pertama peneliti langsung menganalisis data ketika proses pengumpulan data berlangsung baik itu ketika wawancara ataupun observasi. Lalu kemudian yang kedua peneliti menganalisis data setelah pengumpulan data dalam periode tertentu melalui tiga tahap diantaranya *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁴⁶

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Langkah pertama yang akan peneliti lakukan adalah mengolah dan mempersiapkan data yang sudah dikumpul untuk dianalisis. Langkah ini akan melibatkan transkripsi wawancara, *men-scanning* materi, menetik data lapangan, atau memilah milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi. Lalu peneliti membaca keseluruhan data dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan untuk mencari gagasan-gagasan umum yang terkandung dalam perkataan partisipan. Peneliti memilah mana data yang harus diambil dan mana data yang harus dibuang. Dalam hal ini peneliti menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.

⁴⁶ Sugiyono, *op.cit.*, hal. 321

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam hal ini maka peneliti melakukan penyusunan sekumpulan data secara sistematis dan mudah difahami, sehingga memungkinkan menghasilkan sebuah kesimpulan. Lalu kemudian peneliti memaparkan data kedalam bentuk teks yang bersifat deskripsi.

3. *Conclusion Drawing/Vericivacation* (Kesimpulan)

Setelah data sudah dikumpulkan, lalu dipilih dan dipilah, lalu kemudian poin pentingnya sudah disajikan maka tahap selanjutnya yang peneliti lakukan adalah membuat sebuah kesimpulan dari hasil data yang sudah direduksi dan disajikan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini , maka akan dijelaskan secara garis besarnya dari masing-masing bab dan sub bab secara sistematika. Dalam hal ini penulis membagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman sampul, pernyataan keaslian, pengesahan, abstrak dan kata kunci, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Adapun bagian inti terdiri dari :

BAB I : Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah , rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penellitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : Berisi tentang landasan teori . Pada bab ini akan dipaparkan kerangka teoritik yang akan menjadi *basic* implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai dan juga penelitian relavan terdahulu. Pada kerangka teori akan memaparkan beberapa poin diantaranya kajian tentang Implementasi nilai-nilai, kajian tentang pendidikan Islam, kajian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dan kajian tentang impementasi nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah.

BAB III: Berisi tentang metode penelitian yang meliputi : pendekatan dan metode yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data serta teknis analisis data.

BAB IV: Berisi tentang gambaran umum analisis dan penyajian data , yang terdiri dari dua sub bab. *Sub bab pertama*, berisi tentang temuan umum yang menjelaskan tentang identitas sekolah mulai dari sejarah berdiri, visi dan misi, tujuan, sarana dan prasarana serta data guru dan siswa . *Sub ke dua*, berisi tentang penyajian dan analisis data meliputi implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dan faktor yang mendukung dan menghambat implementasi tersebut.

BAB V: Merupakan bab terakhir yang berisi penutup. Dalam penutup ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran penulis untuk pihak-pihak yang berkaitan

Bagian akhir meliputi kepustakaan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup. Demikianlah gambaran sistematika penulisan skripsi yang penulis untuk mempermudah pembaca dalam menyimak dan memahami karya tulis ilmiah ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah

Sekolah Menengah Kejuruan Islamic Techonlogy Marinah Al-Hidayah Medan denai berdiri pada tanggal 1 Muharam 1443 Hijriyah, bertepatan tanggal 15 November 2012. Selama 2 tahun, dari sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, Yayasan Marinah Al-Hidayah fokus mempersiapkan dan membuat konsep, legalitas dan susunan fungsional SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai.

Pembelajaran perdana dimulai ditandai dengan masa *ta'aruf* atau pengenalan di bulan Ramadhan tahun 2014. Pada bulan Januari 2015, SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah memperoleh legalitas berupa Surat izin Operasional Sekolah oleh Dinas Pendidikan Kota Medan.

Pada bulan Oktober 2016, Sekolah Menengah Kejuruan Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai memperbaharui Surat Izin Operasional Sekolah untuk penambahan dua program keahlian. Disinilah mulai penambahan jurusan keahlian dari yang awalnya hanya tiga yakni Teknik Komputer Jaringan, Rekayasa Perangkat Lunak dan Multemedian bertambah lagi dua jurusan keahlian yakni Ankontasi dan Administrasi Perkantoran.

Pada bulan Desember 2018, Sekolah Menengah Kejuruan Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai memperoleh Akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah Menengah (BAN-SM) dengan Akreditasi B (Baik). Pada tahun 2019, SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai dipercaya sebagai mitra UNBK untuk enam sekolah SMP dan MTs di Kota Medan dan Deli Serdang. Serta dipercaya untuk pelaksanaan UNBK paket B dan paket C.

2. Identitas Khusus Sekolah

- | | |
|---------------------------|---|
| a. Nama Sekolah | : SMK Islamic Techology Marinah Al-Hidayah |
| b. Alamat | : Jl. Panglima Denai No.28 Medan
Kel. Denai Kec. Medan Denai
Medan Sumatera Utara |
| c. Jenis Sekolah | : Sekolah Menengah Kejuruan |
| d. Status Akreditasi | : B (Baik) |
| e. Tahun Berdiri | : 2012 |
| f. NPSN | : 69886449 |
| g. Surat Izin Operasional | : Nomor:420/354.PPMP/2015 |
| h. Surat Izin Operasional | : Nomor:420/14699.PPMP/2016 |
| i. Bursa Kerja Khusus | : Nomor:236/TU.3/SMKITMAH/III/2017 |
| j. Nomor Akreditasi | : Nomor: 860/BANSM/PROVSU/LL/XII/2018 |

3. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi

“ Menjadi Sekolah Berstandart Internasional Yang Berakhlak Mulia,
Unggul dan Berkarakter “

b. Misi

- 1) Menciptakan sistem manajemen sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.
- 2) Membentuk karakter dan semangat belajar yang berkesinambungan bagi para siswa.
- 3) Membangun pribadi yang bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa sosial dan berwawasan lingkungan hidup.
- 4) Menghasilkan lulusan yang unggul, terampil dan berjiwa wirausaha

4. Tujuan Sekolah

- a. Membekali siswa dengan keahlian bidang komputer, agama dan wirausaha.
- b. Menyelaraskan program sekolah dengan kebutuhan dunia usaha dan industri.
- c. Membekali siswa dengan kompetensi sesuai kebutuhan pasar.
- d. Melaksanakan KBM dengan menggunakan Kurikulum 2013 dan Contextual Teaching Learning secara optimal.
- e. 90% siswa mampu melaksanakan ibadah dengan benar sesuai syariat Islam.
- f. Terciptanya lingkungan sekolah yang disiplin, bersih, rapi, indah, tertib, rajin dan sopan.
- g. Melaksanakan budaya sekolah 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun)
- h. Terciptanya suasana yang kondusif didasari dengan rasa kekeluargaan.

- i. Peningkatan prestasi olah raga dan ekstrakurikuler.
- j. Meningkatnya pengelolaan sekolah.
- k. Membekali siswa untuk berwirausaha sesuai dengan keahliannya.

5. Ciri Khas yang Menjadi Unggulan

- a. Penerapan nilai-nilai keIslaman
- b. Pembelajaran teknologi yang dibarangi dengan bekal Agama yang cukup
- c. Sekolah berbasis kejuruan yang orientasi pertamanya adalah akhlak

6. Sarana dan Prasarana

- a. Mushalla dengan kapasitas memuat lebih dari 200 orang guru dan siswa
- b. Laboratorium + AC dengan 2 Lab komputer, 1 Lab perkantoran, 1 Lab tata busana.
- c. Ruang Kelas sebanyak 5 ruang kelas aktif dan 8 ruang kelas idle
- d. Perpustakaan dengan jumlah buku sebanyak +2500 judul buku termasuk buku pelajaran.
- e. Aula dengan kapasitas +80 orang
- f. Kantin
- g. Toilet yakni 2 toilet siswa laki-laki, 6 toilet perempuan dan 1 toilet guru
- h. UKS dan Ruangan OSIS
- i. Gudang yakni 2 gudang kursi + meja, 1 gudang peralatan olahraga dan 1 gudang lemari elektronik.
- j. Finger Print 1 perangkat PC
- k. Wi-Fi 6 access point
- l. Kantor Adiministrasi
 - 1) 1 ruang kepala sekolah
 - 2) 1 ruang fungsional
 - 3) 1 ruang guru
 - 4) 1 ruang meeting
 - 5) 1 ruang BK
 - 6) 1 ruang tamu
- m. Post Satpam

- n. Lahan Parkir
- o. Lapangan Olah Raga
 - 1) 1 lapangan futsal
 - 2) 1 lapangan badminton
 - 3) 1 lapangan volley
 - 4) 1 lapangan basket

7. Data Guru Beserta Status dan Jabatan di SMK Islamic Technology

Marinah Al-Hidayah Medan Denai

Terdata ada 21 guru yang mengajar di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah. Terdapat 9 guru laki-laki dan 11 guru perempuan.

Tabel 4.1

Data Guru Beserta Status dan Jabatan

No	Nama	Status	Jabatan
1	Heru Syahputra, M.Pem.I	Guru Tetap Yayasan	Kepala Sekolah
2	Fathul Umra, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap	Wak. Kepsek
3	Suharsono, M.Kom	Guru Tetap Yayasan	WKS. Kurikulum
4	Sartika Sari, S.Kom	Guru Tidak Tetap	WKS. Kesiswaan
5	Wagianto	-	Bendahara
6	Lainatus Syifa Manik, S.Pd	Guru Tetap Yayasan	TU/ Sarpras
7	Risna Sari Lubis, S.Pd.I	Guru Tetap Yayasan	Guru
8	Fadliyansah Nasution, S.Kom	Guru Tetap Yayasan	Guru
9	Admiral Ya'kub, S.Pd	Guru Tetap Yayasan	Guru
10	Hilda Annida Hikmah, S.Pd	Guru Tetap Yayasan	Guru
11	Agustianda, M.Pem.I	Guru Tetap Yayasan	Guru
12	Siti Hafsyah, S.Pd	Guru Tetap Yayasan	Guru
13	Jazmi H. Matondang, S.Kom	Guru Tidak Tetap	Guru
14	Masnita, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Guru
15	Fini Warzuqni To Bagus, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Guru
16	Eva Novia Elisa, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Guru

17	Dedek Fronika, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Guru
18	Evi Mariana, S.Kom	Guru Tidak Tetap	Guru
19	Siti Fatimah, Amd.DS	Guru Tidak Tetap	Guru
20	Ira Azzura Abdillah, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Guru
21	Zulkifli Putra, S.Kom	Guru Tidak Tetap	Guru

Tabel 2. Data Guru beserta Status dan Jabatan

8. Data Siswa Di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai

Tabel 4.2

Data Siswa Di SMK Islamic Technolgy Marinah Al-Hidayah

Kelas	Jurusan	Jumlah Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Teknik Komputer Jaringan	13	2	15
2	Teknik Komputer Jaringan	11	2	13
3	Teknik Komputer Jaringan	5	1	6
1	OTKP	-	14	14
2	OTKP	-	11	11
3	OTKP	1	12	13
1	Tata Busana	-	9	9
2	Tata Busana	-	6	6
3	Tata Busana	-	4	4
1	Multimedia	10	7	17
2	Multimedia	6	6	13
3	Multimedia	7	7	14
1	Rekayasa Perangkat Lunak	-	-	-
2	Rekayasa Perangkat Lunak	-	-	-
3	Rekayasa Perangkat Lunak	3	1	4
	Total	56	82	138

Tabel 3. Data Siswa

B. Temuan Khusus

Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa terdapat dua tujuan penelitian yang telah dikemukakan di BAB I. Diantaranya adalah untuk mengetahui Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai dan juga untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai. Berdasarkan apa yang sudah peneliti teliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk mencapai tujuan dari penelitian ini maka peneliti akan mendeskripsikan hasil yang peneliti dapatkan melalui uraian berikut.

1. Pelaksanaan Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai

Peneliti mulai melakukan penelitian baik wawancara langsung dan observasi di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai pada bulan Juni 2021. Saat melakukan observasi di lapangan peneliti melihat ada beberapa rutinitas yang mencerminkan nilai-nilai keIslaman yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Data dari observasi yang peneliti dapatkan juga didukung oleh data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara. Ada tiga nilai besar pendidikan Islam yang ditanamkan melalui sebuah program di sekolah tersebut, diantaranya nilai akidah, syariat dan akhlak. Adapun mengenai penjelasan detailnya akan peneliti himpun ke dalam beberpa uraian berikut:

a. Implementasi Nilai Akidah

Akidah menjadi salah satu nilai terpenting yang utama dalam Islam. Dimana salah satu rukun berdirinya Islam itu adalah kesaksian dan keyakinan akan ketuhanan Allah yang tiada tuhan selain-Nya serta kerasulan Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah. Yang dimana keyakinan dan kesaksian itu terlingkup dalam satu istilah yakni Syahadat. Maka pendidikan Islam yang merupakan wadah untuk menyalurkan syiar Islam, sudah semestinya menjadikan akidah sebagai satu tujuan utama yang harus dicapai.

SMK Marinah Al-Hidayah Medan Denai, yang tampil sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki label Islami pastinya harus menjalankan apa yang menjadi nilai utama dalam pendidikan Islam. Akidah menjadi salah satu dari nilai utama itu harus terlaksana di dalam lingkungan sekolah. Sekilas pengamatan peneliti mengenai suatu penerapan nilai akidah yang tertanam di sekolah tersebut adalah aktivitas membaca doa dan Al-Qur'an sebelum belajar, dengan suara keras dan bersama-sama.

Menurut hemat peneliti aktivitas berdoa dan membaca ayat suci Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran menunjukkan satu keyakinan tentang kekuasaan Allah yang mengatur segala langkah dan aktivitas manusia. sehingga wujud dari keyakinan itu adalah dengan permohonan kepada-Nya. Untuk mempekuat hal itu, peneliti bertanya kepada Kepala Sekolah SMK Marinah Al-Hidayah

Medan Denai, untuk memastikan adanya nilai akidah yang diajarkan di sekolah tersebut. Beliau mengatakan :

“ Ya, akidah itu merupakan pondasi utama dalam pendidikan Islam. Dan itulah yang dibangun di sekolah ini. Walaupun kita tau sekolah kita ini *basicnya* kejuruan, tapi pembekalan akidah itu sangat harus menjadi prioritas yang harus kita kedepankan. Sebab jadi apapun anak-anak kita ini kedepannya, kalau hati dan kepalanya menyimpan takut dan taqwa kepada Allah maka ilmu yang mereka peroleh akan menghadirkan banyak kebaikan.”⁴⁷

Berdasarkan apa yang dikatakan Kepala Sekolah, dapatlah penulis simpulkan bahwasanya nilai akidah menjadi satu pondasi utama yang dibangun di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai. Penanaman nilai akidah kepada peserta didik, akan menjadi bekal untuknya dalam mengaplikasikan ilmu yang ia peroleh. Saat di dalam hati dan kepalanya menyimpan takut dan takwa kepada Allah pastilah ia tidak akan mau berbuat curang atau memanfaatkan ilmunya untuk hal-hal yang buruk, seperti memanfaatkan ilmu untuk keuntungan pada diri sendiri dan membawa kerugian bagi orang lain.

Sekolah Menengah Kejuruan Marinah Al-Hidayah Medan Denai mempunyai harapan, walaupun siswanya lulusan dari sekolah berbasis kejuruan namun akidah menjadi bekal utama dalam mengaplikasikan keilmuan. Rasa takut kepada Allah akan mendorong mereka untuk mengaplikasikan ilmu

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Heru Syahputra, M.Pem.I., selaku Kepala Sekolah SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai 8 Junii 2021

mereka untuk segala hal yang benar. Sehingga keilmuan tersebut menjadi ilmu yang berguna. Bekal akidah akan menjadi tameng atas ilmu keahlian mereka. Menggunakan keahlian itu untuk hal yang bermanfaat pada orang lain dan bukan untuk menguntungkan diri sendiri.

Penanaman nilai akidah tersebut tentunya tidak hanya sebatas teori yang terus digaungkan yang kemudian hanya singgah sejenak lalu menghilang tanpa bekas. Penerapan atau implementasi merupakan cara terbaik dalam menanamkan nilai akidah itu kedalam diri peserta didik. Inilah yang menjadi satu keunikan tersendiri dari SMK Marinah Al-Hidayah ini. Dimana sekolah-sekolah berbasis kejuruan pada umumnya, menanamkan nilai akidah kepada peserta didik hanya dengan teori-teori. Namun di sekolah Marinah Al-Hidayah kita akan melihat nilai akidah itu dalam wujud penerapan.

Mengenai bagaimana penerapan nilai akidah di sekolah tersebut Kepala Sekolah mengatakan :

“ Nilai akidah yang coba kita ajarkan melalui sebuah penerapan di sekolah ini, salah satunya dengan mewajibkan berdo'a sebelum belajar. Dimana dengan do'a itu kami mencoba meyakinkan kepada siswa bahwa betapa lemahnya diri ini sehingga harus memohon kepada Allah, dan sungguh betapa kuasanya Allah “⁴⁸

Dari penjelasan Kepala Sekolah, dapat diketahui bahwasanya berdo'a sebelum belajar menjadi salah satu aplikasi dalam menerapkan nilai akidah di

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Heru Syahputra, M.Pem.I., selaku kepala sekolah SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai pada tanggal 8 Juni 2021

sekolah tersebut. Dimana doa diartikan sebagai bentuk dari pada keyakinan bahwa manusia adalah makhluk yang lemah yang berketergantungan pada Dzat yang maha kuasa. Serta keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan tempat meminta pertolongan. Doa akan membentuk satu keyakinan yang utuh.

Dalam obsersevasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati bahwasanya sebelum memulai pelajaran siswa diarahkan untuk membaca doa secara bersama-sama dan dengan suara yang keras, lantang dan jelas. Satu doa yang peneliti dengar dari hari ke hari peneliti melakukan pengamatan, yakni doa yang berbunyi *radhiitubillahi Rabba, wa bil Islami diina, wa bil muhammadin nabiya wa rasula, rabbi zidni 'ilma war zuqni fahma*. Yang juga dibacakan lengkap bersama artinya.

Mengenai hal ini guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islamic Technology Medan Denai menjelaskan :

“satu doa khusus yang wajib dibacakan rutin sebelum pelajaran dimulai yakni doa yang sama-sama sering kita dengar yang berbunyi *radhitubillahi rabba wa bil islami diina, wa bil muhammadin nabiya wa rasula, rabbi zidni 'ilma war zukni fahma*. Dimana arti dari doa ini mengandung satu nilai akidah yang meyakini Allah sebagai tuhan, Nabi Muhammad sebagai utusan, dan Islam menjadi agama yang diyakini kebenarannya. Lalu kemudian disusul dengan permohonan tambahkan ilmu dan pemahaman. Doa itu dibacakan secara jahar bersama-sama, disertai dengan artinya untuk menguatkan keyakinan kepada peserta didik tentang apa yang mereka baca itu”⁴⁹

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Heru Syahputra, M.Pem.I., selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islamic Tecnology Marinah Al-Hidayah Medan Denai pada tanggal 9 Juni 2021

Dari keterangan di atas, dapat peneliti pahami bahwasanya doa yang berbunyi “*radhitsu billahi rabba, wa bil islami diina, wa bil muhammadin nabiya wa rasula, rabbil zidni ‘ilma war zuqni fahma*”, menjadi satu doa wajib yang dibacakan rutin sebelum memulai pelajaran. Doa tersebut memiliki arti atas sebuah keyakinan, pengakuan dan keikhlasan bahwa Allah adalah tuhan yang disembah, Islam adalah agama yang dianut, dan Nabi Muhammad adalah Rasul yang menjadi tauladan. Apabila doa tersebut dibaca keras dan dilakukan rutin secara berulang-ulang itu akan melahirkan satu keyakinan yang melekat kuat di dalam hati.

Tidak hanya penerapan nilai akidah melalui aplikasi doa. Ada aplikasi lain yang digunakan sekolah tersebut untuk penerapan nilai akidah. Disini peneliti mengamati selain berdoa sebelum belajar para siswa diarahkan untuk membaca ayat suci Al-Qur’an sependek-pendeknya lima ayat. Mengenai hal itu peneliti bertanya kepada Kepala Sekolah. Beliau mengatakan:

“..... Kami juga mewajibkan membaca Al-Qur’an sebelum belajar. Jadi sehabis doa bersama masing-masing siswa membuka mushafnya dan membaca secara bersama-sama. Hal itu dilakukan dengan tujuan menambah kekuatan iman peserta didik. Dimana dalam sebuah ayat Allah berfirman yang artinya orang-orang beriman itu apabila di perdengarkan ayat-ayat suci Al-Qur’an maka bertambahlah keimanannya. Itu masih mendengar saja udah menambah keimanan kononlah lagi jika seseorang itu membacanya. Dan itu menambah ketenangan hati siswa sehingga dengan mudah memahami pelajaran”⁵⁰

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Heru Syahputra, M.Pem.I., selaku kepala sekolah SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai, pada tanggal 8 Juni 2021

Membaca Al-Qur'an sebelum belajar merupakan program wajib yang menjadi rutinas di sekolah tersebut. Merutinkan program tersebut dengan adanya anggapan bahwa mendengarkan Al-Qur'an saja mampu menambah keimanan apalagi membacanya secara bersama-sama. Dan anggapan itu berdasarkan dalil Al-Qur'an yang telah peneliti sebutkan di landasan teori sebelumnya.

Membaca Al-Qur'an akan semakin menguatkan keimanan yang utuh bagi peserta didik. Membaca Al-Qur'an dapat menumbuhkan sebuah ketenangan dalam hati. Dengan ketenangan hati yang baik, peserta didik akan lebih mudah untuk memahami materi pelajaran yang diberikan. Maka dari hal itu akan mudahlah dibentuk keyakinan yang lurus dalam hatinya. Akidah ketuhanan yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti melihat setiap harinya program doa bersama dan membaca Al-Qur'an itu diterapkan. Satu hal yang peneliti pertanyakan. Mungkinkah hal itu dilakukan hanya ketika ada tamu yang meneliti saja? Atau apakah kegiatan rutin itu hanya dilakukan dimata pelajaran PAI saja? Untuk memperkuat data, di sini peneliti melakukan wawancara dengan mengambil satu sumber data yakni salah seorang guru mata pelajaran umum yaitu guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

Peneliti menanyakan apakah kegiatan berdoa sebelum belajar dan membaca Al-Qur'an sebelum belajar menjadi satu hal yang dirutinitaskan pula dalam mata pelajaran kesenian. beliau menjawab:

“ Sekolah kita ini walaupun basisnya kejuruan tapi tidak menepihkan adanya label Islamic di nama sekolah tersebut yang mencerminkan adanya nilai keIslaman di dalamnya. Saat kami mendaftar menjadi guru ada pesyaratan yang terikat dengan nilai Islam yang harus kami penuhi. Maka ketika proses pembelajaran pun ada nilai keIslaman pula yang harus kami terapkan. Berdoa sebelum belajar, disekolah umum pun menerapkan itu apalagi sekolah yang berbasiskan Islam. Adapun mengenai teknis pelaksanaannya seperti misalnya doa di dalam hati atau diucap keras, secara bersama-sama atau dipimpin oleh satu orang, teks doa yang seperti apa yang harus dibaca dan hal yang lainnya, untuk hal itu kami mengikut kepada himbauan kepala sekolah dan kebiasaan siswa pada umumnya. Untuk membaca Al-Qur'an ya kita meyakini bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam, ya apa salahnya sebelum kita membaca buku pelajaran lebih dulu kita membaca Al-Qur'an.”⁵¹

Keterangan guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di atas menegaskan, bahwasanya para guru yang direkrut untuk mengajar di SMK Marinah Al-Hidayah harus memenuhi syarat yang dimana syarat tersebut bersangkutan dengan nilai-nilai Islam. Maka ketika pengrekrutan saja harus mengikuti standart yang sesuai dengan nilai Islam, pastilah dalam proses pembelajaran juga harus mencerminkan nilai-nilai keIslaman.

Membaca doa sebelum belajar dan membaca beberapa ayat dalam Al-Qur'an merupakan salah satu cerminan nilai keIslaman dalam pendidikan yang

⁵¹ Wawancara bersama Bapak Agustianda, M.Pem.I., Selaku Guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai, pada tanggal 9 juni 2021

harus diterapkan oleh guru yang mengajar di SMK Marinah Al-Hidayah. Selain hal itu menjadi bagian dari peraturan yang dibuat oleh sekolah, kesadaran guru sebagai umat Islam pun menjadi pendorong untuk pelaksanaan aplikasi tersebut.

Setiap guru dihibau oleh Kepala Sekolah untuk mengarahkan para siswa agar membaca doa bersama dan juga membaca ayat suci Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran. Hal itu menjadi budaya sekolah yang harus di suburkan. Guru menjadi salah satu faktor pendorong untuk kelestarian budaya tersebut.

Guru menganggap bahwasanya himbauan Kepala Sekolah untuk mengajak paraa siswa membaca doa dan ayat suci Al-Qur'an sebelum belajar, bukan suatu beban. Sebagai umat Islam sudah sepatutnya memiliki keyakinan atas kesakralan ayat suci Al-Qur'an sebagai firman Allah yang agung. Menghormatinya adalah suatu kewajiban. Dan bentuk dari penghormatan tersebut adalah mengutamakan membacanya sebelum membaca sumber bacaan lain.

Tidak hanya sampai disitu, peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada satu orang siswa yang mewakili suara siswa keseluruhan. Salah seorang siswa dengan kriteria ranking 1 di sekolah tersebut. Salah seorang siswa kelas XII (dua belas) jurusan Multimedia. Ia mengatakan :

“ iya, kami selalu dituntut membaca doa ketika sebelum belajar. Kalau berdoa kan sudah umumnya di sekolah lain juga dilaksanakan. Nah kami juga di tuntut untuk membaca al-Quran sebelum belajar guna untuk

membersihkan hati kami dari kotoran dan penyakit hati sehingga ilmu itu bisa terserap dengan baik”.⁵²

Jawaban siswa tersebut, menguatkan bahwasanya membaca doa dan Al-Qur'an sebelum belajar merupakan program yang di tuntut pada siswa untuk dilaksanakan. Dengan satu pemahaman bahwasanya membaca Al-Qur'an mampu membersihkan kotoran dalam hati. Sehingga hal itu menjadi asbab akan mudahnya masuk pengetahuan dan pemahaman.

Dari semua data yang peneliti dapatkan, maka untuk kesimpulan akhir atas penerapan atau implementasi nilai akidah di SMK Islamic Tehnology, dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan nilai akidah tersebut diterapkan melalui upaya penanaman keyakinan tentang kekuasaan Allah melalui kegiatan rutin berdoa sebelum memulai pelajaran dan keyakinan terhadap mukjizat ayat-ayat Al-Qur'an melalui rutinitas membaca Al-Qur'an sebelum belajar.

b. Implementasi Nilai Syariat

Syariat merupakan nilai terpenting selanjutnya dalam Islam. Islam itu sendiri sepenuhnya mengandung syariat yang harus dijalankan bagi para pemeluknya. Dan syariat adalah pondasi yang membangun Islam. Tanpa syariat maka sudah pasti Islam itu akan runtuh. Sudah sepatutnya pendidikan Islam yang menjadi wadah untuk menebar syiar Islam harus pula menyertakan syariat

⁵² Wawancara dengan Andika Pranata, siswa kelas XII Multimedia, SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai pada tanggal 10 Juni 2021

dalam segala aspek pengajaran dalam sekolah. Syariat bisa berwujud pada sesuatu perintah yang harus dilaksanakan dan bisa pula berwujud pada suatu larangan yang harus ditinggalkan.

Adapun mengenai penerapan nilai syariat di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai, peneliti bertanya pada Kepala Sekolah. Beliau berkata:

“Salah satu bentuk penerapan syariat di sekolah ini, kami mewajibkan atas seluruh masyarakat di sekolah untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah ketika masuk waktunya. Itu harus dilaksanakan oleh seluruhnya. Sebab shalat merupakan suatu syariat yang besar dalam Islam. Menjadi rukun wajib yang apabila meninggalkannya maka sama dengan meruntuhkan agama. Dengan pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di sekolah ini kami berharap itu menjadi suatu kebiasaan untuk menjaga shalat sehingga di waktu-waktu lain mereka akan menjaga shalat mereka”⁵³

Uraian sederhana yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah tersebut, memberikan sebuah penguatan bahwasanya SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai, tampil sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis kejuruan yang tidak hanya mampu menjelaskan teori tentang shalat kepada para peserta didiknya. Namun juga menerapkan syariat itu kedalam satu program wajib sekolah. Saat shalat menjadi satu hal yang diterapkan ke dalam praktek itu akan menjadi satu kebiasaan yang akan membekas menjadi budaya dalam diri peserta didik.

⁵³ Wawancara bersama Bapak Heru Syahputra, M.Pem.I., selaku kepala sekolah SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai pada tanggal 8 Juni 2021.

Shalat zuhur berjemaah tepat waktu, merupakan program yang diwajibkan di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai. Bermula dengan budaya shalat zuhur berjemaah diharapkan peserta didik akan terbiasa pula untuk melaksanakan shalat wajib yang lainnya secara tepat waktu dan berjemaah pula. Tentunya syariat shalat yang merupakan rukun terbesar dalam Islam haruslah dijalankan dengan baik, mengingat bahwa shalat merupakan tiang dari Islam.

Terkait masalah waktu pelaksanaan shalat zuhur berjemaah Kepala Sekolah mempunyai suatu rancangan khusus perihal ini. Dalam sebuah wawancara beliau mengatakan:

“Terkait waktu, sebelum masa pandemi ini SMK Marinah Al-Hidayah memulai proses belajar itu pukul 07:15 WIB sampai dengan pukul 14:00 WIB. Proses pembelajaran di selingi dengan dua kali istirahat tepatnya istirahat pertama pukul 09:30 WIB, dan istirahat kedua pukul 12:00 WIB. Di istirahat pertama itu cuman 30 menit. Jam 10:00 WIB proses belajar mengajar dilaksanakan kembali. Nah untuk istirahat yang kedua kita beri waktu satu jam. Sebab di waktu itulah untuk ishoma, istirahat, sholat dan makan. Maka tidak ada alasan untuk siswa tidak melaksanakan sholat zuhur berjemaah dengan alasan sedang belajar. Sebab masing-masing sudah kita berikan waktu. Waktu untuk belajar, untuk istirahat shalat dan makan. Namun walaupun begitu siswa tetap kami pantau untuk melaksanakan shalat zuhur berjemaah.”⁵⁴

Keterangan di atas menggambarkan tentang sebuah manajemen waktu yang baik dari Kepala Sekolah, dimana manajemen waktu tersebut sangat

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Heru Syahputra, M.Pem.I., selaku kepala sekolah SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai, pada tanggal 8 Juni 2021

mendukung terlaksananya sholat zuhur berjemaah tepat waktu di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai. Dimana waktu belajar mengajar diselingi dengan dua kali istirahat, dan tepat di istirahat kedua sesuai waktunya dengan waktu ishoma (istirahat, sholat dan makan).

Di jam istirahat kedua waktu istirahat diperpanjang menjadi satu jam dan waktu istirahat kedua bertepatan pula dengan waktu shalat zuhur. Sehingga ketika azan zuhur tiba, masyarakat sekolah sedang dalam waktu istirahat dan tidak dalam proses belajar mengajar. Maka dengan itu tidak ada alasan meninggalkan sholat zuhur berjemaah hanya karena sedang dalam proses belajar mengajar.

Namun walaupun shalat zuhur dilaksanakan ketika jam istirahat itu tidak membuat Kepala Sekolah atau guru lepas tanggung jawab untuk menggiring anak-anak peserta didik agar melaksanakan sholat zuhur berjemaah. Sebagaimana data yang peneliti dapatkan dari wawancara tidak beraturan bersama salah seorang siswa kelas XII (dua belas) jurusan Teknik Komputer Jaringan. Ia mengatakan :

” kalau kami ketahuan tidak ikut shalat kami akan dihukum oleh pak Heru. Hukumannya bermacam-macam. Bahkan pak heru pernah mengejar salah seorang teman kami dengan membawa rotan hanya karena teman kami bersembunyi di kelas sebab malas untuk ikut shalat zuhur berjemaah”⁵⁵

⁵⁵ Wawancara dengan Farid Hidayatullah, siswa kelas dua belas TKJ SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai pada tanggal 7 Juni 2021

Keterangan siswa di atas menegaskan bahwasanya Kepala Sekolah tidak hanya lepas tangan terhadap keberlangsungan perintah yang dibuat oleh sekolah. Beliau juga melakukan pemantauan akan keberlangsungan kegiatan shalat zuhur berjemaah tepat waktu di sekolah tersebut. Memantau dan memastikan agar kiranya warga sekolah menjalankan peraturan yang dibuat sekolah. Hingga harus membawa rotan untuk mengajak siswa yang malas menjalankan kegiatan wajib sekolah tepatnya shalat zuhur berjemaah.

Rutinitas shalat zuhur berjemaah tepat pada waktunya, ternyata tidak hanya diwajibkan atas siswa saja, melainkan diwajibkan pula untuk para guru. Tidak ada guru yang boleh menunda shalat hingga shalat di rumahnya ketika pulang sekolah. Itu akan mendapatkan perhatian khusus dari kepala sekolah jika ada guru yang masuk pada saat itu namun tidak mengikuti shalat zuhur berjemaah. Senada dengan apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran seni budaya dalam sebuah wawancara. Beliau mengatakan :

“ kalau jam mengajar saya jatuh tepat di waktu siang dan menyinggung waktu zuhur , ya ketika saya mendengar azan yang bertepatan dengan waktu istirahat ke dua maka saya harus penuhi panggilan azan itu. Panggilan azan adalah panggilan untuk umat Islam agar segera mendirikan shalat. Saya umat Islam pastinya merasa terpanggil untuk itu. Disamping itu pula saya seorang guru yang seharusnya menjadi contoh untuk para peserta didik. Bila perlu saya yang menggiring para peserta didik untuk ikut shalat berjemaah bersama saya.”⁵⁶

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Agustianda, M.Pem.I., selaku guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai pada tanggal 9 Juni 2021

Secara sederhana dapat peneliti pahami bahwa guru di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah, juga ikut melaksanakan kegiatan shalat zuhur berjemaah. Dengan alasan bahwa sudah menjadi kewajiban seorang muslim memenuhi panggilan azan ketika azan berkumandang. Terlepas dari tanggung jawab menjalankan kegiatan wajib di sekolah, bersegera ketika mendengar panggilan azan merupakan kewajiban sang guru sebagai umat muslim.

Tentunya pula sebagai seorang guru yang menjadi panutan oleh para siswanya, ia harus mencontohkan suatu contoh yang baik. Salah satunya menjadi panutan pada siswa dalam menjalankan ibadah yang diwajibkan. Maka pelaksanaan shalat zuhur berjemaah tepat di awal waktu bukan hanya menjadi satu rutinitas yang hanya dilakukan oleh para siswa/siswi saja, melainkan juga dilaksanakan oleh para guru.

Peneliti juga menanyakan hal yang demikian melalui wawancara yang tidak beraturan dengan salah seorang siswa kelas XII (dua belas) jurusan Teknik Komputer Jaringan. Ia mengatakan :

“Guru pun ikut shalat berjemaah juga bersama kami. Terkadang kami yang dilatih untuk mengimami shalat terkadang guru yang menjadi imam di depan kami. Semua guru yang hadir pada saat itu ikut serta terkecuali para guru yang berhalangan dan punya urusan mendesak”⁵⁷

⁵⁷ Wawancara dengan Farid Hidayatullah, siswa kelas XII (dua belas) jurusan TKJ di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai, pada tanggal 7 Juni 2021.

Artinya guru yang bertepatan ada di lingkungan sekolah pada saat azan zuhur berkumandang, ikut serta untuk datang ke mushalla melaksanakan shalat zuhur berjemaah bersama para siswa. Terkecuali untuk para guru yang memang berhalangan (terkhusus guru yang perempuan) dan juga guru yang punya urusan mendesak di luar seperti urusan keluarga dan lainnya, maka ia tidak ikut serta dan melaksanakan shalat zuhurnya di luar sekolah.

Penerapan nilai syariat yang selanjutnya diwujudkan pula dalam satu peraturan wajib sekolah yakni cara berpakaian. Sebagaimana yang peneliti dapatkan dari wawancara bersama kepala sekolah SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai. Beliau mengatakan :

“Di sekolah ini pakaian siswa itu sangat kami perhatikan. Jangan sampai siswa siswi di sini menggunakan pakaian yang melanggar aturan yang ditetapkan sekolah. Dan salah satu aturan cara berpakaian disekolah ini adalah menutup aurat. Untuk siswa laki-laki tidak diperkenankan memakai celana yang ketat dan juga tidak diperbolehkan memakai celana pendek ketika berolah raga. Kami sudah menyediakan untuk mereka celana training yang digunakan ketika berolahraga, agar auratnya tidak terbuka. Kemudian untuk siswi perempuan wajib memakai jilbab disertai anak jilbab untuk menghindari rambutnya terlihat.”⁵⁸

Dari jawaban tersebut, dapat diketahui bahwasanya salah satu aturan cara berpakaian di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai ialah tidak diperkenankan bagi siswa laki-laki dan perempuan untuk memakai pakaian yang menampakkan auratnya. Sebab menutup dan menjaga aurat

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Heru Syahputra, M.Pem.I., selaku Kepala Sekolah SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai pada tanggal 8 Juni 2021.

merupakan satu perintah yang disyariatkan dalam Islam. Pendidikan Islam yang merupakan wadah untuk menebar syiar Islam sudah sepatutnya untuk menerapkan hal ini di dalam proses pendidikan.

Bagi siswa laki-laki tidak diperbolehkan memakai celana yang ketat sehingga membentuk dari pada lengkukan paha dan kaki dan juga tidak boleh memakai celana pendek sekalipun dalam mata pelajaran Olahraga. Kemudian bagi siswi yang perempuan diwajibkan untuk memakai jilbab yang disertai anak jilbab untuk menjaga agar rambut tidak terlihat, dikarenakan rambut juga merupakan bagian dari aurat yang harus dijaga. Lalu siswi perempuan diwajibkan memakai rok yang tidak ketat sampai menutupi hingga kebawah.

Sejauh pengamatan peneliti itulah hal-hal yang peneliti lihat. Para siswi yang memakai jilbab disertai anak jilbabnya, kemudian memakai rok yang longgar dan mengurai panjang ke bawah. Serta memakai kaus kaki walaupun tidak mengenakan sepatu. Kemudian para siswa laki-laki yang memakai celana panjang longgar yang tidak membentuk bentuk paha dan kaki. Semua siswa berpakaian sebagaimana aturan yang dikatakan oleh kepala sekolah.

Untuk memperkuat data, peneliti menanyakan hal yang terkait dengan pertauran cara berpakaian di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai, pada dua orang siswa yang menjadi perwakilan dari seluruh siswa yang ada. Siswa pertama dari kelas XII (dua belas) jurusan Otomatisasi

Tatakelola Perkantoran (OTkP) SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah

Medan Denai. Dalam wawancara ia menjawab :

“ Untuk masalah pakaian kami yang perempuan diwajibkan untuk memakai jilbab disertai anak jilbab. Kemudian tidak diperbolehkan *bermak-up* berlebihan. Lalu rok yang kami pakai tidak boleh diketatkan harus longgar. Dimasa pandemi ini kami diperbolehkan untuk memakai pakaian bebas akan tetapi tetap dalam peraturan sekolah yaitu roknya tidak boleh ketat, tidak boleh pakai celana untuk yang perempuan, kemudian wajib memakai kaus kaki sekalipun kami tidak pakai sepatu”⁵⁹

Jawaban siswa tersebut memperkuat informasi bahwasanya menutup aurat yang menjadi salah satu peraturan dalam tata cara berpakaian di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai, tidak hanya berlangsung ketika proses belajar mengajar normal sebelum masa pandemi covid-19. Ketika masa pandemi, kendatipun para siswi diperbolehkan untuk datang ke sekolah dengan pakaian bebas (dalam artian tidak terikat dengan seragam yang ditetapkan sekolah), namun tetap dituntut untuk terjaga dalam peraturan syariat. Siswi tidak diperbolehkan memakai celana ataupun rok yang ketat, tidak boleh *bermake-up* secara berlebihan, harus memakai kaus kaki dan juga memakai jilbab disertai anak jilbab.

Kemudian beralih pada wawancara dengan siswa yang kedua, yang mewakili siswa laki-laki. Peneliti menanyakan hal yang sama mengenai peraturan tata cara berpakaian kepada salah seorang siswa kelas XII (dua belas)

⁵⁹ Wawancara dengan Aulia Ersa Dinata, Siswa kelas XII (dua belas) jurusan OTkP di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai pada tanggal 10 Juni 2021.

jurusan Multimedia di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan

Denai. Ia mengatakan :

“kalau tatacara berpakaian di sini, sebelum masa covid ini sih kami ada seragam-seragam khusus. Akan tetapi ketika masa covid ini, belajar kami pakai shif maka diperbolehkan menggunakan pakaian rumah asalkan tetap menjaga aurat. Kami tidak diperbolehkan memakai celana pendek sekalipun dalam pelajaran olahraga. Dan tidak boleh memakai celana ketat.”⁶⁰

Tidak ada perbedaan atas aturan menjaga aurat bagi siswa baik di sebelum pandemi ataupun setelah pandemi. Yang berbeda hanyalah bentuk dan jenis pakaiannya saja. Sementara perintah untuk menutup dan menjaga aurat seperti tidak boleh memakai celana pendek dan ketat, itu tetap diterapkan dalam peraturan tata cara berpakaian untuk siswa di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai. Para siswa tetap dituntut untuk menjalankan syariat Islam yakni menutup dan menjaga aurat.

Penerapan syariat Islam melalui aplikasi Shalat zuhur berjemaah tepat waktu dan menjaga aurat dalam berpakaian merupakan wujud dari implementasi nilai-nilai Islam yang berbasis pada nilai syariah di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai. Dimana data yang peneliti ambil berdasarkan wawancara dengan beberapa sumber terkait, serta dokumentasi tata tertib yang peneliti dapatkan dari Tata Usaha Sekolah.

⁶⁰ Wawancara dengan Andika Pranata, siswa kelas XII jurusan Multimedia di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai pada tanggal 10 Juni 2021

Kemudian peneliti juga mengambil data observasi, yakni pengamatan peneliti mengenai cara berpakaian siswa-siswi di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai.

c. Implementasi nilai akhlak

Akhlak adalah satu target yang paling utama yang selalu menjadi poin penting dalam visi, misi dan tujuan setiap sekolah. Seluruh lembaga pendidikan pastinya meletakkan akhlak sebagai tujuan utama yang ingin dicapai. Bahkan sudah menjadi tujuan dari pendidikan selain untuk mencerdaskan bangsa pendidikan juga memiliki tujuan untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia.

Tentunya sebagai lembaga pendidikan yang sudah pasti berorientasi pada pembentukan akhlak, SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai juga berperan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keIslaman yang bagian terpenting dari nilai keIslaman itu adalah akhlak. Maka sudah sepatutnya pengajaran dan penerapan nilai-nilai keIslaman berbasis akhlak terlaksana dan menjadi fokus perhatian dalam proses pendidikan di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai.

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti peroleh dari Kepala Tata Usaha SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai bahwasanya sekolah tersebut memiliki visi untuk menjadi salah satu sekolah berstandart *international* yang berakhlak mulia unggul dan berkarakter. Serta memiliki

beberapa misi yang salah satu diantaranya adalah membangun pribadi yang bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa sosial dan berwawasan lingkungan. Akhlak menjadi salah satu bagian yang dikedepankan dalam visi dan misi sekolah tersebut.

Lebih lanjutnya, mengenai penerapan nilai akhlak di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, mencari tau penerapan akhlak yang seperti apa yang diterapkan di sekolah tersebut. Beliau mengatakan :

“ Dari sekian banyaknya cabang akhlak, akhlak kepada Allah merupakan akhlak yang pertama kali harus ditanamkan kepada peserta didik. Sehingga ketika peserta didik mampu untuk menerapkan akhlak yang baik kepada Allah, maka diharapkan mereka akan lebih mudah untuk menerapkan akhlak di hadapan manusia. Adapun aplikasi yang kami bangun untuk penerapan nilai akhlak kepada Allah adalah dengan shalat dhuha. Kami ajarkan peserta didik untuk berakhlak mensyukuri segala nikmat yang diberikan Allah dengan melaksanakan shalat dhuha sebagai bentuk syukur atas nikmat Allah yakni kesehatan dan kesempatan untuk tetap melangkah di pagi hari yang cerah.”⁶¹

Dapat disimpulkan bahwasanya akhlak kepada Allah merupakan akhlak yang fokus dibangun di SMK Marinah Al-Hidayah. Sebab dengan akhlak yang baik kepada Allah membuka peluang untuk peserta didik memiliki akhlak baik terhadap sesama manusia. Akhlak kepada Allah tersebut diaplikasikan dalam ibadah shalat dhuha. Dimana shalat dhuha merupakan wujud dari syukur atas nikmat persendian dan langkah yang Allah berikan.

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Heru Syahputra, M.Pem.I., selaku kepala sekolah SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai, pada tanggal 8 Juni 2021

Mengenai hal itu peneliti juga bertanya dalam wawancara yang tidak terstruktur kepada salah seorang siswa. Diketahui ia salah seorang siswa kelas XII (dua belas) jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai. Ia menjawab.

“shalat dhuha yang diwajibkan untuk kami, kata pak heru selaku guru PAI kami adalah untuk melatih akhlak kami kepada Allah. Ya benar sih, logikanya sebelum kami berangkat ke sekolah itu kan datang dulu ke orang tua, cium tangan dan minta izin. Nah begitu pula sebelum belajar kami minta izin dulu gitu ibaratnya ke Allah dengan dua rakaat shalat dhuha”⁶²

Pernyataan tersebut, membawa pada satu informasi bahwasanya shalat dhuha menjadi kegiatan wajib di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai. Guru PAI menanamkan satu prinsip dan akhlak syukur melalui penerapan shalat dhuha. Shalat dhuha adalah aplikasi atas cerminan akhlak kepada Allah. Bentuk dari rasa hormat, bakti dan syukur kita kepada Allah.

Sebelum memulai pelajaran siswa diarahkan untuk datang kepada Allah meminta ridho, restu dan keberkahannya melalui shalat dhuha. Ibaratnya ketika seorang anak hendak pergi sekolah maka ia datang pada Ayah Ibunya terlebih dahulu, mencium tangan lalu meminta izin untuk berangkat ke sekolah. Itu merupakan wujud dari bakti dan hormat yang mencerminkan akhlak kepada orang tua. Maka seperti itu pula shalat dhuha yang menjadi aplikasi atas bakti dan penghormatan siswa yang mencerminkan akhlak mulia kepada Allah.

⁶² Wawancara dengan Isvalana Nabila, siswa kelas XII jurusan OTKP SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai pada tanggal 7 Juni 2021

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan ke siswa tersebut. Ia mengatakan :

“Shalat dhuha dan shalat zuhur menjadi program yang diwajibkan untuk kami. Sebelum kami masuk ke kelas kami harus ke mushalla terlebih dahulu untuk melaksanakan shalat dhuha. Kalau tidak kami laksanakan maka kepala sekolah akan marah dan menghukum kami”⁶³

Penjelasan tersebut, membawa peneliti pada satu pemahaman, bahwasanya tempat yang pertama kali wajib dituju siswa ketika sampai di sekolah adalah mushalla. Dan aktivitas yang mereka lakukan setelah itu adalah melaksanakan shalat dhuha. Shalat dhuha menjadi satu kegiatan yang diwajibkan sekolah untuk mereka. Apabila ketahuan tidak melaksanakan maka akan mendapat hukuman dari Kepala Sekolah.

Kegiatan wajib shalat dhuha juga peneliti dapatkan dalam dokumen tata tertib sekolah yang diberikan Kepala Tata Usaha kepada peneliti. Di dalam dokumen tersebut tertera bahwa kegiatan shalat dhuha rutin berstatus wajib. Didukung atas data yang peneliti dapatkan baik melalui wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur peneliti mendapatkan informasi bahwasanya shalat dhuha menjadi salah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai.

Senada pula dengan apa yang peneliti saksikan di lapangan. Peneliti sampai di sekolah tepat pukul 07:00 WIB. Peneliti mengamati setiap siswa yang masuk sekolah, tempat awal yang dituju adalah mushalla. Mereka ambil wudhu lalu

⁶³ *Ibid.*,

melaksanakan shalat dhuha dua rakaat. Dan hal itu peneliti saksikan terus menerus selama melakukan observasi di sekolah tersebut. Peneliti juga menyaksikan Kepala Sekolah turut serta dalam melaksanakan shalat dhuha bersama para siswanya.

Selanjutnya penerapan nilai akhlak terhadap sesama juga dibangun di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai. Sebagaimana dalam dokumentasi yang diberikan oleh Kepala Tata Usaha kepada peneliti, tepatnya dalam sebuah lembar tata tertib terdapat satu budaya yang diwajibkan yaitu 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun). Hal itu coba peneliti tanyakan kepada Kepala Sekolah. Beliau menjawab :

“Budaya 5S itu sebenarnya adalah cerminan dari kepribadian Rasulullah yang coba kami tanamkan kepada siswa. Rasulullah itu selalu tersenyum, menyapa ketika berjumpa, mengucapkan salam yang berisi doa keselamatan dan kesejahteraan, rasulullah adalah sosok yang sopan dan sangat santun dalam bertutur kata dan berperilaku. Itulah yang kami coba tanamkan kedalam diri peserta didik, melalui budaya 5S itu. Dan itu sebagai upaya dalam menjalankan nilai akhlak terhadap sesama manusia”⁶⁴

Budaya 5S yang dijadikan satu program di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai, merupakan cerminan dari akhlak Rasulullah yang kemudian diaplikasikan melalui satu program di sekolah tersebut. Rasulullah Muhammad Saw. adalah sosok panutan yang menjadi suri tauladan sebab akhlak beliau yang sangat mulia. Beliau sosok yang murah

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Heru Syahputra, M.Pem.I., selaku kepala sekolah SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai, pada tanggal 7 Juni 2021

tersenyum, mudah menyapa, selalu memberi salam, serta memiliki perilaku sopan dan santun yang tinggi.

Akhlak Rasulullah itulah yang kemudia dicoba untuk direalisasikan oleh Kepala Sekolah melalui salah satu program sekolah yakni budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), yang akan menjadi penerapan untuk dilaksanakan oleh masyarakat sekolah. Program yang menjadi cikal bakal untuk menumbuhkan keindahan akhlak antar sesama manusia.

Selama penelitian, peneliti merasakan akan keindahan akhlak itu. Peneliti disambut dengan sangat baik oleh pihak sekolah. Mereka melontarkan senyum, tidak enggan menyapa, kemudian memberi salam, dengan sopan dan santun melayani peneliti sebagai tamu yang datang ke sekolah tersebut. Data yang peneliti minta diberikan dengan baik tanpa dipersulit dengan prosedural-prosedural. Ketika ditanyapun para guru dan siswa menjawab dengan sangat ramah.

Maka akhir kesimpulan, melalui data hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat peneliti simpulkan bahwasanya penerapan nilai akhlak yang diterapkan di SMK Islamic Teknologi Marinah Al-Hidayah Medan Denai diimplementasikan melalui shalat dhuha sebagai upaya dalam pengembangan akhlak kepada Allah dan juga budaya 5S sebagai upaya dalam pananaman nilai akhlak antar sesama manusia.

Maka dari beberapa poin yang telah peneliti uraikan di atas, dapatlah dipahami bahwasanya ada beberapa penerapan nilai-nilai pendidikan Islam yang dilaksanakan di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai melalui beberapa kegiatan wajib dan peraturan sekolah. Kegiatan-kegiatan dan peraturan sekolah yang menjadi cerminan atas nilai-nilai terpenting dalam Islam diantaranya adalah nilai akidah, syariat dan akhlak.

Rutinitas membaca doa bersama-sama dengan suara lantang, serta memaca ayat suci Al-Qur'an sebelum belajar dan hal itu rutin dilaksanakan setiap harinya ketika hendak memulai belajar merupakan satu bentuk dari nilai akidah. Kemudian adanya peraturan untuk shalat zuhur berjemaah dan tepat waktu bagi seluruh siswa dan guru serta peraturan yang ketat terhadap tata cara berpakaian yang syar'i menunjukkan bukti pelaksanaan nilai syariat. Kemudian selanjutnya upaya membangun etika kepada Allah melalui kegiatan rutin shalat dhua serta sosialitas terhadap sesama manusia melalui budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) merupakan cerminan dari pada nilai akhlak.

Sepanjang pengamatan peneliti, peneliti melihat ada begitu banyak poster yang bernuansa keIslaman atau ajakan-ajakan untuk bersemangat dalam melaksanakan ajaran-ajaran Islam, yang ditempelkan di tiap-tiap dinding sekolah. Poster yang berisi kata-kata ajakan disertai dalil dari Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad Saw. Menurut hemat peneliti hal tersebut akan menjadi pemicu atau motivasi bagi para siswa untuk lebih bersemangat menjalankan nilai-nilai keIslaman.

Mengenai hal tersebut peneliti mencoba bertanya kepada Kepala Sekolah.

Beliau Kepala Sekolah menjelaskan :

“Ya, kami menyebarkan poster-poster yang berisi syiar keIslaman di tiap-tiap dinding sekolah. Hal itu sebagai sarana pembantu untuk mengingatkan kembali kepada siswa atas apa yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, barangkali materi-materi yang diajarkan di kelas tidak sepenuhnya mereka ingat. Jadi poster-poster yang tertempel di dinding akan selalu mereka lihat sehingga mereka selalu ingat akan pesan-pesan di dalam poster itu yang akan membuat mereka semakin semangat dalam menjalankan syiar-syiar keIslaman, seperti melaksanakan shalat, menjaga wudhu, menjaga kebersihan, berakidah yang lurus, menjaga adab dan akhlak dan lain sebagainya”⁶⁵

Artinya benar bahwasanya poster-poster tersebut menjadi salah satu alat atau sarana untuk memicu dan memotivasi siswa agar melaksanakan ajaran-ajaran Islam. Tentunya poster-poster tersebut menjadi media pembantu guru Pendidikan Agama Islam untuk kembali mengingatkan kepada para siswa tentang nilai-nilai keIslaman yang selalu diajarkan di dalam kelas. Poster-poster yang berisi ajakan untuk melaksanakan shalat, menjaga wudhu, menjaga kebersihan, menjaga adab dan akhlak serta ajakan-ajakan kebaikan lainnya.

Hal tersebut dikuatkan melalui pernyataan salah seorang siswa sebagai berikut:

“Poster-poster yang ditempel di tiap-tiap dinding sekolah, membangkitkan motivasi untuk kami agar menjalankan nilai-nilai kebaikan yang tertera dalam poster tersebut. Apalagi di poster itu tertera jaminan dari ayat Al-Qur’an dan hadis Nabi. Maka setiap melihat poster-poster itu kami lebih bersemangat untuk melaksanakan kebaikan-kebaikan karena itu sudah menjadi perintah langsung dan Allah dan Rasul-Nya”⁶⁶

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Heru Syahputra, M.Pem.I., selaku Kepala Sekolah di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai, pada tanggal 8 Juni 2021

⁶⁶ Wawancara dengan Isvalana Nabila, siswa kelas XII jurusan OTKP SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Dena, pada tanggal 7 Juni 2021

Poster-poster yang ditempel di tiap-tiap dinding sekolah menjadi pemicu semangat para siswa untuk menjalankan nilai-nilai keIslaman. Meyakini dengan sepenuh hati perintah Allah dan Rasul-Nya, yang menjadi cerminan dari nilai akidah yang lurus. Kemudian dari keyakinan atas perintah Allah dan Rasul yang tertera dalam poster tersebut terwujud dalam satu nilai syariat yang dilaksanakan melalui anggota tubuh hingga melahirkan perilaku-perilaku terpuji dan akhlak yang mulia.

Kemudian tak hanya itu, sebagai bentuk penguat nilai-nilai keIslaman ke dalam diri para siswa, penelitian menyaksikan diadakannya apel pagi disetiap paginya dimana kepala sekolah mengumpulkan para siswa dilapangan kemudian memberikan arahan yang berisi nasihat-nasihat agama dan siraman rohani. Peneliti juga mendengar Kepala Sekolah memberikan para siswa nasihat dengan membacakan beberapa ayat-ayat suci Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Sebagai rujukan pengetahuan untuk para siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai

Dalam menjalankan penerapan nilai-nilai keIslaman atau nilai-nilai yang menjadi poin utama di dalam pendidikan Islam, pastinya tidak terlepas dari hal-hal yang mendukung dan menghambat proses terlaksananya penerapan tersebut. Berdasarkan data yang peneliti temukan di lapangan serta diperkuat dengan

beberapa data dari wawancara, peneliti menemukan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai, yang akan peneliti deskripsikan dalam uraian berikut :

a. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang mendukung keberlangsungan terlaksananya implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai diantaranya adalah :

1) Tanggung jawab penuh dari Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan sosok yang berperan penuh terhadap keberlangsungan program-program di sekolah. Kepala Sekolah bertanggung atas segala program yang berjalan di sekolah. Umumnya Kepala Sekolah hanya memberikan titah pada rekan sejawat atau guru yang di bawah untuk pengawasan terhadap siswa. Akan tetapi di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai, Kepala sekolah Sekolah yang langsung turun tangan untuk menjaga keberlangsungan terlaksananya implementasi nilai-nilai keIslaman di sekolah tersebut.

Sejauh yang peneliti amati, Kepala Sekolah selalu menjadi guru yang hadir pertama kali sebelum para guru hadir. Ketika sampai di sekolah ia langsung menuju ke mushalla untuk melaksanakan shalat dhuha dan juga mengarahkan para siswa untuk shalat pula. Sebelum memulai pelajaran

kepala sekolah mengadakan apel pagi, mengumpulkan seluruh siswa dan kepala sekolah yang langsung memberi arahan untuk para siswa.

Mengenai hal itu peneliti bertanya kepada kepala sekolah dalam sebuah wawancara. Beliau mengatakan :

“Selaku Kepala Sekolah di sekolah berlabelkan Islam yang pastinya mengedepankan nilai-nilai Islam sudah menjadi tanggung jawab saya dalam menjaga terlaksananya nilai-nilai Islam di sekolah ini. Itu menjadi hal yang akan saya tanggung jawabkan pada Allah dan juga akan saya pertanggung jawabkan pada dunia pendidikan. Saya rasa kesadaran akan tanggung jawab itu menjadi faktor utama yang mendukung terlaksananya pelaksanaan nilai-nilai Islam di sekolah kita ini”⁶⁷

Kepala Sekolah sangat bertanggung jawab atas jabatannya yang dipegangnya. Menjadi Kepala sebuah lembaga pendidikan berlabelkan Islam yang mempunyai tanggung jawab untuk menjalankan amanah yakni menjaga identitas Islam yang melekat pada lembaga tersebut. Kesadaran Kepala Sekolah atas tanggung jawab dihadapan Allah dan dunia pendidikan, menjadi satu faktor utama yang mendukung terlaksananya implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai.

Beliau bertanggung jawab atas keberlangsungan nilai-nilai keIslaman yang diterapkan di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai. Sehingga beliau turun tangan langsung untuk memantau dan

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Heru Syahputra, M.Pem.I., selaku kepala sekolah di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai, pada tanggal 8 Juni 2021

mengarahkan para siswa agar senantiasa patuh untuk menjalankan program sekolah yang bersinggungan dengan nilai-nilai keIslaman. Beliau menjadi sosok terdepan yang tampil saat siswa tidak menjalankan program dan peraturan sekolah.

Senada dengan apa yang dikatakan salah seorang siswa dari kelas XII (dua belas) jurusan Teknik Komputer Jaringan. Ia mengatakan :

“Kalau kami ketahuan tidak ikut shalat kami akan dihukum oleh pak Heru. Hukumannya bermacam-macam. Bahkan pak Heru pernah mengejar salah seorang teman kami dengan membawa rotan hanya karena teman kami bersembunyi di kelas sebab malas untuk shalat zuhur berjemaah “⁶⁸

Dari jawaban tersebut, maka kuatlah pernyataan sebelumnya bahwasanya Kepala Sekolah sungguh bertanggung jawab penuh atas keberlangsungan implementasi nilai-nilai keIslaman atau nilai-nilai pendidikan Islam di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai. Beliau sampai harus turun tangan langsung mencari siswanya yang tidak menjalankan satu program di sekolah. Hal itu menjadi faktor pendukung utama keberlangsungan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah tersebut.

⁶⁸ Wawancara dengan Farid Hidayatullah, siswa kelas dua belas TKJ SMK IT Marinah Al-Hidayah Medan Denai pada tanggal 7 Juni 2021

2) Kerjasama dari para dewan Guru

Kerja sama dari para dewan guru juga merupakan satu faktor yang mendukung terlaksananya suatu peraturan di sekolah. Pelaksanaan penerapan atau implementasi nilai-nilai yang utama dalam pendidikan Islam di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai tidak lepas dari ikut sertanya peran para guru yang mengajar di sekolah tersebut.

Adanya kerja sama yang terjalin antar para guru untuk bersama-sama menggiring siswa agar taat pada program di sekolah menjadi satu faktor yang mendukung terlaksananya implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di SMK Marinah Al-Hidayah. Mengenai hal ini kepala sekolah mengatakan :

“Kemudian faktor selanjutnya itu adalah guru. Guru merupakan satu pendorong siswa untuk melakukan segala hal. Maka dalam hal ini guru tidak lepas andilnya dalam pelaksanaan nilai-nilai keIslaman di sekolah ini. Merekalah yang akan menjadi contoh para siswa, dan mereka pula mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan siswa agar menjalankan program-program sekolah dengan baik.”⁶⁹

Guru yang menjadi sosok panutan yang di ikuti oleh para siswa. Selain itu guru juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan mengarahkan siswa. Guru yang sadar bahwasanya ia mengajar di salah satu lembaga yang berlabelkan Islam tentunya faham bahwa ada nilai-nilai keIslaman yang

⁶⁹ Wawancara dengan bapak Heru Syahputra, M.Pem.I., selaku kepala sekolah SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai pada tanggal 8 Juni 2021

harus di jaga, dimana mereka punya tanggung jawab dan andil untuk membantu keberlangsungan nilai-nilai tersebut.

Di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai Kepala Sekolah dan para guru saling bekerja sama dalam mengarahkan dan mengajak siswa untuk mengikuti segala program sekolah terkhusus yang bersinggungan dengan nilai-nilai keIslaman. Guru menjadi sosok terdepan yang menjalankan dan sosok terdepan dalam mengajak dan mengarahkan.

Seperti misalnya dalam penerapan nilai akidah melalui aplikasi doa dan membaca Al-Qur'an sebelum belajar. Seluruh guru yang mengajar sepakat bahwasanya sebelum memulai pelajaran maka siswa terlebih dahulu di arahkan untuk membaca doa dan Al-Qur'an. Sejalan dengan wawancara yang telah peneliti paparkan sebelumnya. Bahwasanya salah seorang guru mata pelajaran umum yakni guru seni budaya juga menerapkan hal yang demikian.

Dalam hal lain pula seperti pelaksanaan shalat zuhur berjemaah. Guru juga ikut andil dalam mengarahkan siswa untuk sama-sama melaksanakan shalat zuhur berjemaah serta punya tanggung jawab pula untuk mencontohkan. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti paparkan sebelumnya, para guru antusias dalam melakukan peran dan tanggung jawab mereka.

Maka kerjasama antar kepala sekolah dan guru dalam mengarahkan peserta didik, juga menjadi salah satu faktor yang mendukung

keberlangsungan atau terlaksananya implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai.

3) Tingginya Kesadaran Siswa

Tentunya siswa menjadi faktor utama atas keberlangsungan segala program di sekolah. Sebab siswalah yang menjadi aktor utama dalam pelaksanaan program-program tersebut. Kesadaran siswa akan tanggung menjalankan menjalankan program sekolah menjadi satu hal pendukung keberlangsungan atau terlaksananya program di sekolah. Mengenai hal ini Kepala Sekolah mengatakan :

“Faktor pendukung selanjutnya yaitu kesadaran para siswa. Penerapan nilai-nilai keIslaman di sekolah ini pasti akan sangat mudah untuk terlaksana apabila para siswa punya kesadaran diri yang tinggi untuk menjalankan tanggungjawab mereka pada aturan yang sudah dibuat oleh sekolah.”⁷⁰

Kesadaran siswa dalam menjalankan tanggung jawab untuk melaksanakan peraturan sekolah tentu menjadi faktor utama yang mendukung keberlangsungan pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai. Dengan kesadaran yang tinggi dari program itu akan berjalan sebagaimana air yang mengalir.

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Heru Syahputra, M.Pem.I., selaku kepala sekolah SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai pada tanggal 8 Juni 2021

Sejauh yang peneliti amati bahwasanya ada banyak siswa yang memiliki kesadaran tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai keIslaman yang terbalut dalam program dan peraturan sekolah. Misal satu contoh, ketika siswa telah sampai ke sekolah, tempat yang pertama mereka tuju adalah mushalla. Mulai mengambil air wudhu kemudian melaksanakan shalat dhuha. Padahal belum ada satu guru pun yang hadir pada saat itu. Maka langkah untuk melaksanakan shalat dhuha itu mutlak dari kesadaran diri si siswa.

Siswa melaksanakan program tersebut dengan kesadaran dirinya akan tanggung jawab sebagai siswa serta tanggung jawab sebagai seorang muslim. Kesadaran seperti ini akan menjadi satu faktor pendukung yang paling berpengaruh atas keberlangsungan nilai-nilai keIslaman yang berwujud dalam program dan peraturan di sekolah tersebut.

Tentunya bukan hanya pada pelaksanaan shalat dhuha saja. Kesadaran diri atas tanggung jawab terhadap program dan peraturan sekolah juga terpenuhi dalam aplikasi lainnya. Yang pada intinya kesadaran siswa tersebut yang menjadi faktor utama yang mendukung terlaksananya implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai.

b. Faktor Penghambat

Selain ada beberapa faktor yang mendukung terlaksananya implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai, tidak menepihkan adanya pula faktor yang menjadi penghambat. Berdasarkan data yang peneliti temukan, maka dapatlah peneliti deskripsikan bahwasanya kurangnya fasilitas bacaan siswa menjadi salah satu faktor penghambat terlaksananya implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah tersebut.

Wawasan yang didapatkan dari sumber bacaan pastinya mampu mendorong dan memotivasi seseorang dalam melakukan suatu hal. Semakin banyak sumber bacaan seseorang maka akan semakin terbuka wawasannya sehingga akan semakin punya motivasi untuk melakukan hal-hal yang baik. Fasilitas sumber bacaan di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai sangat terbatas. Dan itu yang menjadi salah satu faktor penghambat terlaksananya implementasi nilai-nilai keIslaman di sekolah tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah :

“sejauh ini saya rasa yang menghambat terlaksananya penerapan nilai-nilai keIslaman di sekolah ini yaitu kurangnya sumber bacaan siswa di sekolah. Sekolah kami ini masih terbilang baru sehingga buku-buku di perpustakaan itu masih sangat sedikit. Jadi wawasan siswa tidak begitu luas tentang nilai-nilai Islam sehingga kurang motivasinya untuk menjalankan nilai-nilai tersebut”⁷¹

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Heru Syahputra, M.Pem.I., selaku Kepala Sekolah SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai, pada tanggal 8 Juni 2021

Dari keterangan Kepala Sekolah tersebut, peneliti menyimpulkan bahwasanya SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai dapat dikategorikankan sekolah yang baru berdiri. Memiliki perpustakaan yang masih kekurangan buku. Sehingga dengan keterbatasan fasilitas bacaan di sekolah tersebut , motivasi siswa yang seharusnya besar untuk menerapkan nilai-nilai Islam, sebab didukung atas wawasan yang mereka miliki, menjadi sedikit lemah sehingga implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai tidak terlaksana secara sempurna.

Dan hal itu sesuai dengan fakta yang peneliti temukan di lapangan. Peneliti melihat perpustakaan yang kecil dengan perlengkapan buku seadanya. Itupun buku tersedia lebih banyak mengenai pelajaran umum dan kejuruan di sekolah. Buku-buku untuk pengenalan tentang nilai-nilai keIslaman sangat sedikit jumlahnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, maka terjawablah rumusan masalah dari penelitian ini.

1. Peneliti menemukan bahwasanya ada beberapa implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terlaksana di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai, melalui beberapa aplikasi program dan peraturan sekolah. Diantara nilai-nilai pendidikan Islam yang terimplementasi di sekolah tersebut adalah :
 - a. Nilai akidah yang terwujud dalam program berdoa bersama dan membaca ayat suci Al-Quran sebelum memulai pelajaran.
 - b. Nilai syariat yang terwujud dalam program wajib shalat zuhur berjemaah untuk seluruh warga sekolah serta peraturan tata cara berpakaian yang menutupi aurat.
 - c. Nilai akhlak yang terwujud dalam program wajib shalat dhuha dan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) di sekolah.
2. Peneliti menemukan bahwasanya terdapat faktor pendukung dan penghambat terlaksananya implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai yang diantaranya sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung terlaksananya implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai yaitu: a) tanggung jawab penuh dari Kepala Sekolah untuk memastikan keberlangsungan nilai-nilai keIslaman di sekolah; b) kerja sama antar para dewan Guru dalam mengarahkan dan mengajak siswa untuk menjalankan nilai-nilai keIslaman tersebut; 3) kesadaran yang tinggi dari siswa untuk menerapkan nilai-nilai keIslaman yang menjadi program dan peraturan sekolah ke dalam diri mereka.
- b. Faktor yang menjadi penghambat terlaksananya imlementasi nilai-nilai pendidikan Islam di SMK Islamic Technology Marinah Al-Hidayah Medan Denai yaitu kurangnya fasilitas bacaan siswa terhadap nilai-nilai pendidikan Islam.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan data yang ditemukan dilapangan, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan peneliti kepada berbagai pihak terkait dan berkepentingan antara lain :

1. Untuk kepala sekolah, hendaknya menambah program-program lain yang berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai keIslaman di sekolah tersebut seperti *tahfidzul Quran*, *tahsinul Quran*, Grub sholawat, menthoring dan lainnya. Agar kiranya identitas Islamic yang tertera dalam sekolah tersebut bisa lebih terlihat ruhnya.

2. Untuk guru, hendaknya membantu kepala sekolah dalam mengedepankan nilai-nilai keIslaman di sekolah tersebut. Memberi teguran dan hukuman pada siswa yang tidak melaksanakan kewajiban sebagai seorang siswa untuk menjalankan peraturan sekolah maupun sebagai seorang muslim yang menjalankan perintah ibadah.
3. Untuk siswa, tanamkanlah kesadaran diri untuk menjalani nilai-nilai keIslaman yang berwujud pada program dan peraturan sekolah. Yang nantinya semua itu akan berguna untuk kehidupan di masyarakat hingga kehidupan ketika setelah mati. Jadikan segala penerapan nilai-nilai keIslaman menjadi satu budaya yang tidak bisa di lepasakan dari karakter diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, Asnil, dan Irwan. 2013. *Tafsir Tarbawi*. Bandung: Citapustaka Media.
- Al-Mubarakfuri, Shafiyurahman. 2008. *Sirah Nabawiyah (Terj) Kathur Suhardi*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Anwar, Rosihon, dan Saehudin. 2016. *Akidah Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Aqib, Zainal. 2020. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Ash-Shabuni, Muhammad Ali. 2016. *Tafsir Ayat-Ayat Ahkam (Terj) Ahmad Dzulfikar*. Depok: Keira.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. 2001. *Pedoman Sholat*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Assegaf, Abd. Rahman. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam : Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basri, Hasan. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Djazuli, H.A. 2005. *Ilmu Fiqh Penggalan Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ependi, R. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam: Latar Belakang, Cakupan Dan Pola. *Jurnal Al-Fatih*, 2(1), 79-96.
- Fuji Rahmadi, P., MA CIQaR, C., Munisa, S., Ependi, R., Rangkuti, C., Rozana, S., ... & Kom, M. (2021). Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi. Merdeka Kreasi Group.
- Gojali, Nanang. 2013. *Tafsir Dan Hadits Tentang Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamka. 2020. *Studi Islam*. Jakarta: Gema Insani.

- Hidayat, Enang. 2019. *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah, dan Akhlak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ilyas, Yunahar. 1999. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.
- Ismail, Faisal. 2017. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Kodir, Abdul. 2015. *Sejarah Pendidikan Islam Dari Masa Rasulullah hingga Reformasi di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Langgulung, Hasan. 1980. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Lillah, Fathul. 2017. *Masail Qur'an*. Kediri: Santri Salaf Press.
- Muhaimin, dan Abdul Mujid. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Tri-genda Karya.
- Mulyasa. 2015. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muri'ah, Siti. 2011. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*. Semarang: RaSail Media.
- Novia, Umi Chulsum dan Windy. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- . 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis, dan Samsul Nizar. 2005. *Ensiklopedia Tokoh Pendidikan Islam Mengenal Tokoh Pendidikan di Dunia Islam dan Indonesia*. Padang: Quantum Teaching.
- Razzaqi, Ahmad. tt. *Mencetak Generasi Muslim Teladan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Riyadi, Dayun, Nurlaili, dan Junaidi Hamzah. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rofiq, Ahmad Choirul. 2019. *Cara Mudah Memahami Sejarah Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD.

- Saifuddin, Endang. 1976. *Kuliah al-Islam*. Jakarta : Rajawali.
- Shihab, Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriyadi, Dedi. 2008. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syafril, dan Zelhendri Zen. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Tambunan, N., Siregar, E. Y., & Harahap, M. S. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 3(1), 61-68.
- Tafsir, Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thoah, Chabib. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunahar. 1992. *Kuliah Akidah Islam*. Yogyakarta: LPPI.